



**PENGUKURAN KINERJA DENGAN METODE INDONESIA
ZAKAT AND DEVELOPMENT REPORT PADA BAITUL
MAAL HIDAYATULLAH GERAI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Oleh

APRILINA DYAH ANGGRAENI

NIM 150810301050

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**PENGUKURAN KINERJA DENGAN METODE INDONESIA
ZAKAT AND DEVELOPMENT REPORT PADA BAITUL
MAAL HIDAYATULLAH GERAJ BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

APRILINA DYAH ANGGRAENI

NIM 150810301050

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, akan kupersembahkan skripsi ini dengan tulus kepada:

1. Ibunda Astri Ivo dan Ayahanda Ahmad Juhaini tercinta yang selalu memberikan kasih sayang tiada ternilai dan untaian doa yang selalu mengiringi langkah hidupku.
2. Adik-adikku Dwi Agustin Ning Tyas, Muhammad Rifki Pradana, dan Syafarinda Tazkiyah serta seluruh anggota keluarga besarku atas nasihat, dukungan dan doa tulusnya.
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi atas ilmu, pengetahuan, dan jasanya yang tiada tara.
4. Semua sahabat, teman seperjuangan di kampus dan organisasi, serta kakak tingkat atas bantuan dan semangatnya.
5. Almamater Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Sesuatu mungkin mendatangi mereka yang mau menunggu, namun hanya didapatkan oleh mereka yang bersemangat mengejarnya.”

(Abraham Lincoln)

“Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu masalah), maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS Alam Nasyrah: 6-7)

“Jika kau berbuat baik pada seseorang, maka hal baik akan datang padamu.”

(Trafalgar Law)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aprilina Dyah Anggraeni

NIM : 150810301050

Judul Skripsi : PENGUKURAN KINERJA DENGAN METODE INDONESIA
ZAKAT AND DEVELOPMENT REPORT PADA BAITUL
MAAL HIDAYATULLAH GERAJ BONDOWOSO

Konsentrasi : Akuntansi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan bukan termasuk karya jiplakan, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 9 Januari 2019

Yang menyatakan,

Aprilina Dyah Anggraeni

NIM 150810301050

SKRIPSI

**PENGUKURAN KINERJA DENGAN METODE INDONESIA
ZAKAT AND DEVELOPMENT REPORT PADA BAITUL
MAAL HIDAYATULLAH GERAI BONDOWOSO**

Oleh

APRILINA DYAH ANGGRAENI

NIM 150810301050

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Septarina Prita Dania S, SE., M.SA., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : Pengukuran Kinerja dengan Metode Indonesia Zakat and
Development Report pada Baitul Maal Hidayatullah
Gerai Bondowoso
Nama Mahasiswa : Aprilina Dyah Anggraeni
NIM : 150810301050
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Akuntansi
Tanggal persetujuan : 9 Januari 2019

Yang menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Septarina Prita Dania S, SE., M.SA., Ak.
NIP. 198209122006042002

Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak.
NIP. 196608051992012001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, SE., M.Si., Ak.
NIP. 197809272001121002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**PENGUKURAN KINERJA DENGAN METODE INDONESIA
ZAKAT AND DEVELOPMENT REPORT PADA BAITUL
MAAL HIDAYATULLAH GERAJ BONDOWOSO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aprilina Dyah Anggraeni

NIM : 150810301050

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

21 Januari 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Ahmad Roziq, SE., M.M., Ak (.....)
NIP. 197004281997021001

Sekretaris : Nur Hisamuddin, SE., M.SA., Ak (.....)
NIP. 197910142009121001

Anggota : Novi Wulandari, SE., M.Acc&Fin., Ak (.....)
NIP. 198011272005012003

Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Pas Foto

4 x 6

Dr. Muhammad Miqdad, SE., M.M., Ak.
NIP. 197107271995121001

Aprilina Dyah Anggraeni

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengukur kinerja BMH Gerai Bondowoso tahun 2015-2017. Metode yang digunakan adalah metode pengukuran kinerja prima atau disebut *Indonesia Zakat and Development Report (IZDR) 2011* yang dikeluarkan oleh *Indonesia Magnificence of Zakat (IMZ)*. Pengukuran kinerja ini mencakup lima komponen yaitu Kinerja Kepatuhan *Syariah*, Legalitas, dan Kelembagaan, Kinerja Manajemen, Kinerja Keuangan, Kinerja Program Pendayagunaan, dan Kinerja Legitimasi Sosial. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara terhadap Ketua BMH Gerai Bondowoso dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan perubahan dana tahun 2015-2017 serta data non keuangan berupa struktur organisasi, visi dan misi, dan Standar Operasional Prosedur (SOP). Hasil penelitian terhadap lima komponen menunjukkan bahwa kinerja BMH Gerai Bondowoso mengalami peningkatan dan juga penurunan kinerja selama tahun 2015-2017.

Kata Kunci: Kinerja, BMH, IZDR 2011, IMZ.

Aprilina Dyah Anggraeni

Accounting Department, Faculty Of Economic and Business, Jember University

ABSTRACT

This qualitative research with descriptive analysis method aims to measure the performance of BMH Bondowoso in 2015-2017. The method used is prime performance measurement method or called Indonesia Zakat and Development Report (IZDR) 2011 issued by Indonesia Magnificence of Zakat (IMZ). This performance measurement includes five components, namely Shariah Compliance Performance, Legality, and Institutional, Management Performance, Financial Performance, Program Utilization Performance, and Legitimacy of Social Affairs Performance. This research uses primary data is obtained through interviews conducted to the head BMH Branch Bondowoso and uses secondary data obtained from capital statement of 2015-2017 and non-financial data in the form of organizational structure, vision and mission, and Standard Operating Procedures (SOP). The result of research on five components shows that the performance of BMH Branch Bondowoso has increased and decreased in its performance score for 2015-2017.

Keywords: *Performance, BMH, IZDR 2011, IMZ.*

RINGKASAN

Pengukuran Kinerja dengan Metode Indonesia Zakat and Development Report pada Baitul Maal Hidayatullah Gerai Bondowoso; Aprilina Dyah Anggraeni; 150810301050; 2019; 97 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penghimpunan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di Indonesia jika dirata-rata dalam kurun waktu 13 tahun dari tahun 2002-2015 mengalami peningkatan sebesar 39,28 %. Potensi zakat nasional pada tahun 2015 mencapai Rp 286 triliun, tapi dari data aktual penghimpunan dana ZIS nasional yang dihimpun oleh OPZ resmi pada tahun 2015 hanya mencapai Rp 3,7 triliun. Terdapat kesenjangan antara penghimpunan dana ZIS dengan potensi dana ZIS. Menurut BAZNAS (2016:3&56) permasalahan ini dikarenakan terbatasnya sinergi yang dilakukan OPZ di Indonesia, serta menunjukkan semakin lemahnya kemampuan manajemen penyaluran lembaga zakat sehingga perlu dilakukan evaluasi untuk memperbaikinya. BAZNAS (2016:3) juga mengungkapkan bahwa pertumbuhan zakat di Indonesia belum disertai peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja amil zakat. Maka dari itu diperlukan pengukuran kinerja yang dilakukan oleh organisasi profit maupun non profit seperti Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat sebagai dasar untuk mengevaluasi hasil kerja periode lalu hingga saat ini.

Metode *Indonesia Zakat and Development Report* (IZDR) yang dikembangkan oleh *Indonesia Magnificence of Zakat* (IMZ) sejak tahun 2009 digunakan sebagai metode untuk mengukur kinerja Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Gerai Bondowoso. IMZ adalah lembaga konsultasi pemberdayaan dan manajemen organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang pelatihan, konsultasi dan pendampingan, serta riset dan advokasi zakat, kemiskinan. Metode ini mengalami penyempurnaan pada tahun 2011 dan hasilnya dipublikasikan dalam IZDR 2011 (*Indonesia Zakat and Development Report*). Penilaian kinerja dengan metode IZDR 2011 mencakup lima komponen penilaian yakni Kinerja Kepatuhan

Syariah, Legalitas, dan Kelembagaan, Kinerja Manajemen, Kinerja Keuangan, Kinerja Program Pendayagunaan, dan Kinerja Legitimasi Sosial. Metode ini memiliki kelebihan untuk mengukur kinerja OPZ dibanding metode yang lain karena metode ini dikembangkan oleh lembaga yang juga bergerak dibidang zakat dan dilengkapi dengan pengukuran kinerja keuangan dan non keuangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja BMH Gerai Bondowoso selama tahun 2015-2017 dengan metode IZDR 2011. BMH Gerai Bondowoso merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat yang berada di Kabupaten Bondowoso dan bergerak dalam penghimpunan, pengelolaan dana Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf, Kemanusiaan dan CSR perusahaan. Disamping itu lembaga ini berperan aktif meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menunaikan dana ZIS dan dana kemanusiaan lainnya kepada lembaga yang kredibel.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pengukuran kinerja BMH Gerai Bondowoso menggunakan metode IZDR 2011 yang di deskripsikan menggunakan pembobotan nilai terhadap setiap komponen pengukuran. Peneliti ingin mengetahui tingkat ketercapaian kinerja BMH Gerai Bondowoso agar dapat memperbaiki kinerja organisasi. Sehingga nantinya dapat menciptakan keunggulan yang kompetitif dan kemaslahatan yang lebih besar bagi umat.

Hasil penelitian dan analisisnya ditampilkan kedalam bentuk tabel dan narasi dengan perbandingan kinerja pertahun untuk kemudian diambil suatu kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja BMH Gerai Bondowoso selama tahun 2015-2017 mengalami peningkatan dan juga penurunan.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengukuran Kinerja dengan Metode Indonesia Zakat and Development Report pada Baitul Maal Hidayatullah Gerai Bondowoso”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Phd., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak, CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, S.E, M.Com, Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Ibu Septarina Prita Dania S, SE., M.SA, Ak., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Karyawan dan Staff di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis maupun Perpustakaan Pusat;
7. Baitul Maal Hidayatullah Gerai Bondowoso yang telah memberikan ijin penelitian skripsi kepada saya;
8. Ayahanda Ahmad Juhaini dan Ibunda Astri Ivo yang telah mencurahkan seluruh cinta dan kasih sayangnya, memberikan semangat, dorongan moral, nasehat, serta doa terbaik kepada saya;

9. Adik-adik tersayang Dwi Agustin Ning Tyas, Muhammad Rifki Pradana, dan Syafarinda Tazkiyah serta seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan motivasi, dan mendoakan yang terbaik untuk saya;
10. Sahabat saya Citra, Intan, Tyas, Elvin, Nana, Dika, Rani, Dwita, Astrid, Dita yang telah memberikan semangat, bantuan demi terselesaikannya skripsi ini;
11. Teman-teman seperjuangan Jurusan S1 Akuntansi 2015;
12. Teman-teman KKN 254 yang telah menjadi keluarga 45 hari dan berbagi cerita bersama;
13. Dan semua pihak yang namanya tidak dapat disebut satu persatu, saya ucapkan terima kasih.

Semoga segala amal kebaikan serta bantuan dari Bapak, Ibu, dan Saudara-saudara, dan teman-teman yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapat pahala dari Allah SWT. Aamiin. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kemajuan penulisan berikutnya. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jember, 9 Januari 2019

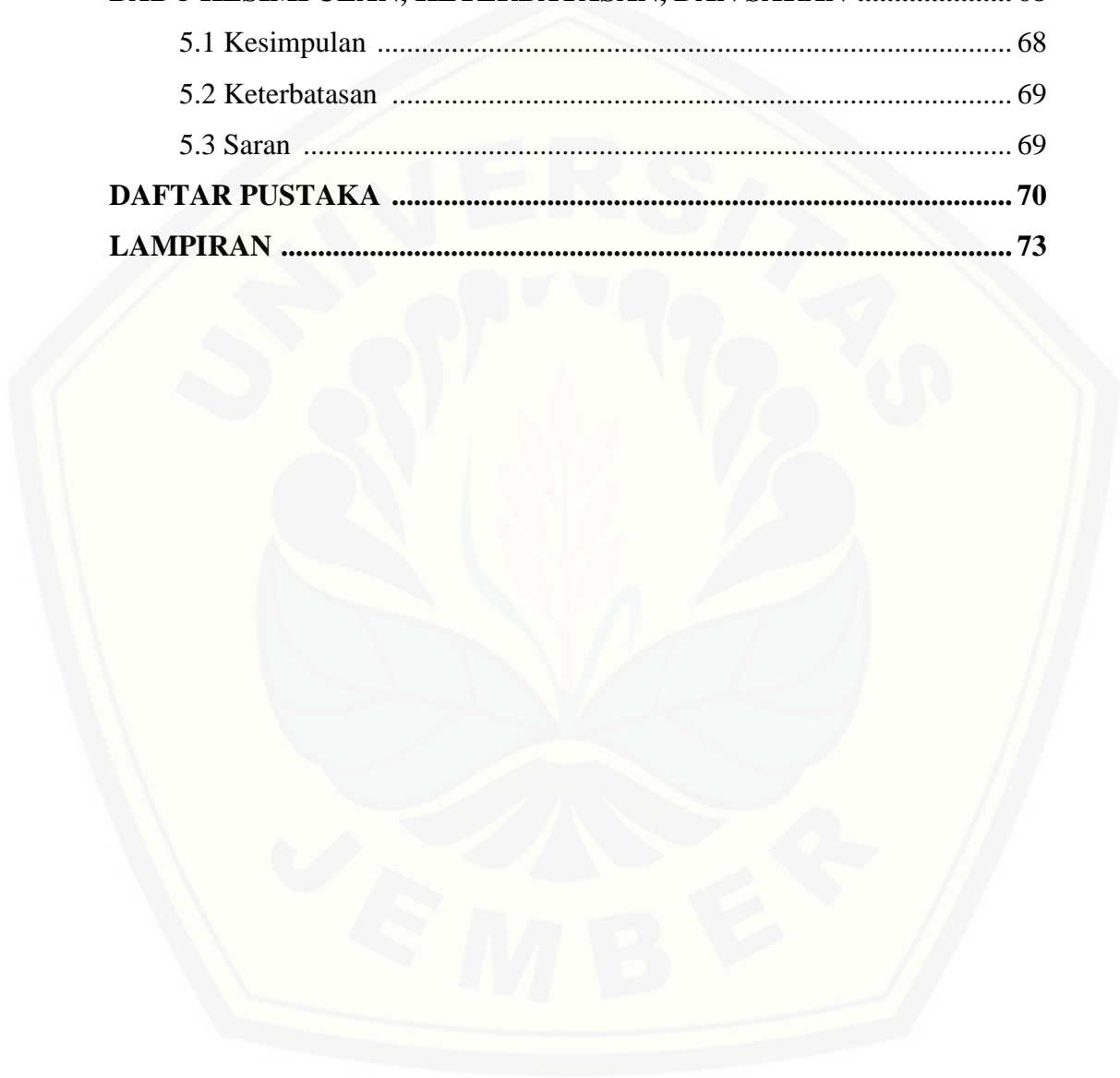
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 <i>Shariah Enterprise Theory</i>	9
2.1.2 Zakat, Infak, dan Sedekah	10
2.1.3 Dasar Hukum Zakat	11
2.1.4 Subjek Zakat	12
2.1.5 Objek Zakat	14

2.1.6 Organisasi Pengelola Zakat	14
2.1.7 Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah	16
2.1.8 Kualitas Manajemen	17
2.1.9 Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Zakat	18
2.1.10 Metode Pengukuran Kinerja OPZ oleh IZDR 2011	20
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Teoritis	28
BAB 3 METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Objek Penelitian	29
3.3 Jenis dan Sumber Data	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5 Teknik Analisis Data	30
3.6 Uji Keabsahan Data	31
3.7 Alat Analisis Data	32
3.8 Kerangka Pemecahan Masalah	40
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum BMH Gerai Bondowoso	41
4.1.1 Sejarah BMH Gerai Bondowoso	41
4.1.2 Visi dan Misi BMH Gerai Bondowoso	45
4.2 Hasil	45
4.2.1 Kinerja Kepatuhan <i>Syariah</i> , Legalitas, dan Kelembagaan	45
4.2.2 Kinerja Manajemen	48
4.2.3 Kinerja Keuangan	50
4.2.4 Kinerja Program Pendayagunaan	52
4.2.5 Kinerja Legitimasi Sosial	53
4.2.6 Pengukuran Skor Kinerja Tahun 2015-2017	55
4.3 Pembahasan	56
4.3.1 Kinerja Kepatuhan <i>Syariah</i> , Legalitas, dan Kelembagaan	56
4.3.2 Kinerja Manajemen	58

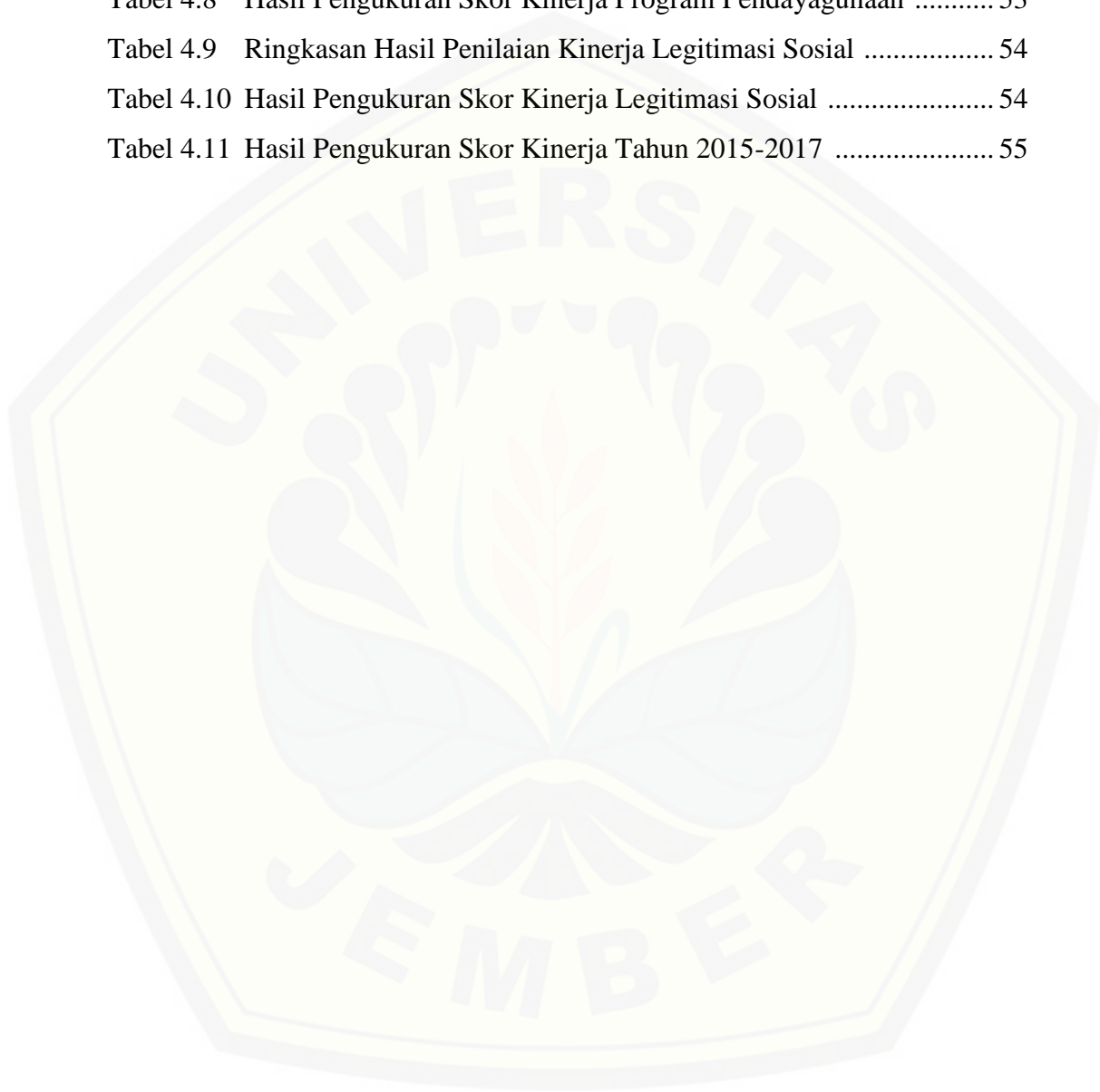
4.3.3 Kinerja Keuangan	59
4.3.4 Kinerja Program Pendayagunaan	62
4.3.5 Kinerja Legitimasi Sosial	64
4.3.6 Pengukuran Skor Kinerja tahun 2015-2017	65
BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Keterbatasan	69
5.3 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73



DAFTAR TABEL

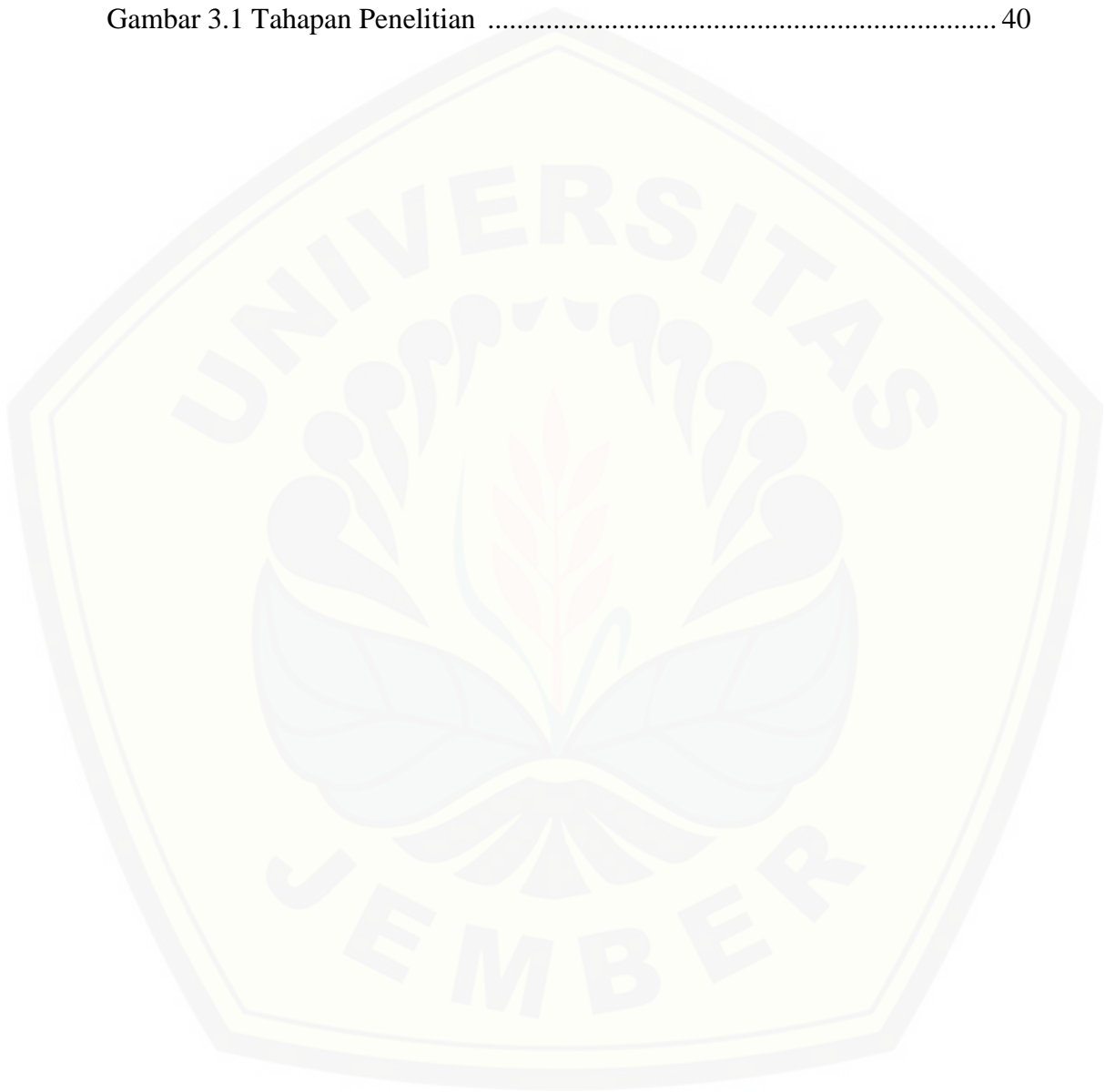
Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian DPS	32
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Visi dan Misi	33
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Struktur Organisasi	33
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Tingkat Pendidikan Pegawai	33
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Program Diklat Reguler	34
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Persentase Pegawai <i>full time</i>	34
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian SOP	34
Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Rencana Strategis	35
Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Prestasi Kerja Amil	35
Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Komponen Laporan Keuangan	35
Tabel 3.11 Kriteria Penilaian Efisiensi Keuangan	36
Tabel 3.12 Kriteria Penilaian Kapasitas Organisasi	36
Tabel 3.13 Kriteria Penilaian Kualitas Program Pendayagunaan Zakat	36
Tabel 3.14 Kriteria Penilaian Program Ekonomi Produktif	36
Tabel 3.15 Kriteria Penilaian Pendampingan	37
Tabel 3.16 Kriteria Penilaian Pelatihan	37
Tabel 3.17 Kriteria Penilaian Kinerja Legitimasi Sosial	37
Tabel 3.18 Perhitungan Bobot Penilaian	38
Tabel 3.19 Aspek Penilaian Kinerja	39
Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Penilaian Kinerja Kepatuhan <i>Syariah</i> , Legalitas, dan Kelembagaan	47
Tabel 4.2 Hasil Pengukuran Skor Kinerja Kepatuhan <i>Syariah</i> , Legalitas, dan Kelembagaan	48
Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Penilaian Kinerja Manajemen	49
Tabel 4.4 Hasil Pengukuran Skor Kinerja Manajemen	49
Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Penilaian Kinerja Keuangan	51

Tabel	Halaman
Tabel 4.6 Hasil Pengukuran Skor Kinerja Keuangan	51
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Penilaian Kinerja Program Pendayagunaan	53
Tabel 4.8 Hasil Pengukuran Skor Kinerja Program Pendayagunaan	53
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Penilaian Kinerja Legitimasi Sosial	54
Tabel 4.10 Hasil Pengukuran Skor Kinerja Legitimasi Sosial	54
Tabel 4.11 Hasil Pengukuran Skor Kinerja Tahun 2015-2017	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Tahapan Penelitian	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	74
Lampiran 2. Visi dan Misi BMH Gerai Bondowoso	75
Lampiran 3. Struktur Organisasi BMH Gerai Bondowoso Tahun 2015-2017	76
Lampiran 4. Laporan Perubahan Dana BMH Gerai Bondowoso Tahun 2014-2017	77
Lampiran 5. Panduan Pertanyaan Wawancara	83
Lampiran 6. Hasil Wawancara	87
Lampiran 7. Hasil Perhitungan Penilaian Kinerja BMH Gerai Bondowoso Tahun 2015-2017	93
Lampiran 8. Daftar Singkatan	97

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah masalah serius yang masih mendera sebagian besar masyarakat Indonesia (Kementerian Agama RI, 2013: 7). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat per September 2017, kemiskinan mencapai 26,58 juta orang yakni 10,12 persen dari jumlah penduduk Indonesia (BPS, 2018). Menghadapi persoalan kemiskinan, Islam sebagai *rahmatan lil alamin* memiliki solusi melalui instrumen zakat. Pengertian zakat dapat ditinjau dari segi bahasa dan istilah. Menurut bahasa, “zakat” bermakna *an-Numuw* yang artinya tumbuh dan berkembang (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013:11). Sedangkan menurut istilah, zakat bermakna mengeluarkan sebagian harta (tertentu) yang telah diwajibkan Allah SWT untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, dengan kadar, haul tertentu dan memenuhi syarat dan rukunnya (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013:12). Infak adalah segala macam bentuk pengeluaran (pembelanjaan) baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, ataupun yang lain (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013:14). Sementara kata sedekah adalah segala bentuk pemberian harta dengan nilai karena Allah SWT, mencakup yang wajib yaitu zakat dan yang sunnah (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013:14).

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang terdiri dari syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji bagi yang mampu. Kewajiban seorang muslim dalam mengeluarkan sebagian hartanya untuk melakukan zakat (muzakki) tercantum dalam Al-Qur`an, sehingga zakat memiliki keharusan lebih utama untuk dilaksanakan. Salah satu firman Allah SWT yang membahas tentang zakat yaitu dalam Q.S Al-Baqarah ayat 43 yang artinya:

“Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”.

Secara konseptual zakat memiliki dimensi pengentasan dan penanggulangan kemiskinan serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Agama RI, 2013: 32). Terdapat beberapa alasan yang cukup kuat mengapa zakat diyakini sebagai instrumen dan pilar agama Islam yang mampu mensejahterakan agama Islam. *Pertama*, yaitu pemanfaatan dan alokasi zakat itu telah diatur secara syar`i dalam Al-Quran Surat At Taubah ayat 60 yang berati para penerima (mustahik) hanya terdiri dari delapan golongan yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, ghorim, sabilillah dan ibnu sabil. Q.S At-Taubah ayat 60 yang artinya:

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah, Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana”.

Kedua, pemungutan dan pengumpulan zakat diambil dari berbagai macam sumber dan kegiatan ekonomi masyarakat. Seperti pertanian, perdagangan emas, perak, uang, harta temuan, aset finansial maupun keahlian tertentu. *Ketiga*, zakat merupakan pajak spiritual yang ditunaikan setiap muslim secara terus-menerus sehingga ia akan menjadi suatu jaminan bagi penerima dana zakat secara stabil (Kementerian Agama RI, 2013:32-33).

Undang-Undang Pengelolaan Zakat di Indonesia baru diterbitkan pada tahun 1999, yakni Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Menurut Undang-Undang tersebut, pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Dalam perjalananya, muncullah berbagai koreksi terhadap pelaksanaan Undang-Undang tersebut sehingga diganti menjadi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Koreksi tersebut berdasarkan pada penilaian tentang kurang

jelasan substansi pengelolaan zakat sehingga sulit dilaksanakan dan diukur hasilnya (Kementerian Agama RI, 2013: 44).

Pengelola dana Zakat, infak, sedekah (ZIS) di Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yaitu terdiri dari:

1. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri (Pasal 5).
2. Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

Selain menerima zakat, BAZNAS atau LAZ juga dapat menerima infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 28). Semua lembaga zakat harus terdaftar di Kementerian Agama. Hal ini berdasarkan pasal 7 UU No 38/1999 yang berbunyi “Lembaga Amil Zakat dikukuhkan, dibina, dan dilindungi oleh pemerintah”. Sejauh ini ada 19 Lembaga Zakat resmi yang terdaftar dan zakat yang dibayarkan dapat diperlakukan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (Siswanto dan Nurhayati, 2015:4). Dalam pelaporannya menurut Undang-undang No 23 Tahun 2011 Pasal 29, Lembaga Amil Zakat (LAZ) wajib menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan pemerintah daerah secara berkala.

Penghimpunan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 5310,15 persen dalam kurun waktu 13 tahun dan jika dirata-rata dari tahun 2002 sampai 2015 maka pertumbuhan penghimpunan ZIS mencapai angka rata-rata kenaikan sebesar 39,28 persen (BAZNAS, 2016:2). Namun terdapat kesenjangan antara penghimpunan dana ZIS dengan potensi dana ZIS. Potensi zakat nasional pada tahun 2015 mencapai Rp 286 triliun, tapi dari data aktual penghimpunan zakat, infak, dan sedekah nasional yang dihimpun Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) resmi pada tahun 2015 hanya mencapai Rp 3,7 triliun (BAZNAS, 2016:6). Menurut BAZNAS (2016:6) kesenjangan ini terjadi karena tiga hal. Pertama, rendahnya kesadaran wajib zakat (*muzakki*). Kedua,

basis zakat yang tergalinya hanya pada zakat fitrah dan zakat profesi. Ketiga, rendahnya insentif bagi wajib zakat untuk membayar zakat, khususnya zakat sebagai pengurang pajak. Serta disebabkan karena rendahnya kepercayaan masyarakat kepada Organisasi Pengelola Zakat (BAZNAS, 2016:57). Padahal Islam mendorong membayar zakat secara kolektif pada pemerintah melalui aparaturnegara yang disebut oleh Allah dengan “al-amilin alaiha”.

Menurut BAZNAS (2016:3&56) permasalahan ini dikarenakan terbatasnya sinergi yang dilakukan OPZ di Indonesia, serta menunjukkan semakin lemahnya kemampuan manajemen penyaluran lembaga zakat sehingga perlu dilakukan evaluasi untuk memperbaikinya. Besarnya perbedaan antara potensi zakat dengan realisasi penghimpunan memperlihatkan belum optimalnya upaya penghimpunan dan pengelolaan zakat oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Dan juga menurut BAZNAS (2016:3) pertumbuhan zakat di Indonesia belum disertai peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja amil zakat. Untuk mengetahui apakah kinerja amil zakat sudah efisien dan efektif maka diperlukan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja merupakan variabel penting yang perlu dilakukan dalam manajemen sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kinerja itu sendiri (Sobirin, 2014:2). Selain bertujuan untuk menilai keberhasilan kinerja periode tertentu, juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi hasil kerja periode lalu hingga saat ini. Maka dari itu pengukuran kinerja perlu dilakukan oleh semua organisasi profit maupun non profit seperti Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat.

Penelitian terdahulu meneliti tentang pengukuran kinerja Organisasi Pengelola Zakat. Penelitian oleh Zamzami dan Zuhri (2015) menunjukkan bahwa kinerja Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Hudatama Kota Semarang lebih baik dari kinerja Unit Jasa Keuangan Syari`ah (UJKS) Al-Hidayaat Kota Semarang. Penelitian oleh Wardayati dan Imaroh (2015) menunjukkan aktivitas pengelolaan dana yang ada pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) cabang Jember memiliki beberapa kelemahan, namun secara keseluruhan pengendalian sudah berjalan dengan efektif. Penelitian oleh Yuanta (2016) menunjukkan bahwa kinerja YDSF Cabang Jember pada tahun 2012-2014 tidak mengalami

peningkatan maupun penurunan kinerja. Dari penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda meski penelitian yang dilakukan oleh Zamzami dan Zuhri, dengan Yuanta memiliki kesamaan metode yang digunakan yakni metode *Indonesia Zakat and Development Report* (IZDR), hal ini disebabkan oleh perbedaan objek penelitian. Maka dari itu peneliti ingin menguji ulang pengukuran kinerja Organisasi Pengelola Zakat dengan metode IZDR jika objeknya berbeda. Yakni penelitian pengukuran kinerja Lembaga Amil Zakat di Kota Bondowoso.

Sesuai dengan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, selama ini belum ada penelitian terkait pengukuran kinerja pengelolaan zakat yang ada di Bondowoso khususnya di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Gerai Bondowoso. Lembaga Amil Zakat ini belum melakukan pengukuran kinerja secara keseluruhan mulai tahun 2015 yakni pada saat lembaga ini sudah mampu mengelola keuangannya secara mandiri dan memiliki kemampuan untuk menjalankan program pendayagunaan. Sehingga memerlukan pengukuran terkait kinerja mereka sejak tahun 2015 sebagai sarana evaluasi kegiatan operasional untuk memperbaiki kinerja organisasi. Diharapkan nantinya dapat menciptakan keunggulan yang kompetitif dan kemaslahatan yang lebih besar bagi umat. BMH Gerai Bondowoso merupakan gerai dari BMH cabang yang ada di Surabaya. BMH perlu melakukan pengukuran kinerja karena BMH merupakan lembaga amil zakat yang bergerak dalam penghimpunan, pengelolaan dana Zakat, infak, sedekah, Wakaf, kemanusiaan, dan CSR perusahaan. Disamping itu lembaga ini berperan aktif meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat, infak, sedekahnya kepada lembaga yang kredibel.

Metode *Indonesia Zakat and Development Report* (IZDR) yang dikembangkan oleh *Indonesia Magnificence of Zakat* (IMZ) digunakan sebagai metode pengukuran kinerja Baitul Maal Hidayatullah Gerai Bondowoso. IMZ merupakan lembaga konsultasi pemberdayaan dan manajemen organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang pelatihan, konsultasi dan pendampingan, riset dan advokasi zakat, serta kemiskinan dan pemberdayaan. Lahir pada tahun 1999 dengan nama Institut Manajemen Zakat, IMZ kemudian berubah nama menjadi

Indonesia Magnificence of Zakat pada tanggal 25 Februari 2009. Pada tahun 2010 PEBS-FEUI bekerja sama dengan IMZ melakukan pengukuran kinerja OPZ dan mempublikasikan hasilnya dalam *Indonesia Zakat & Development Report (IZDR)* 2010. Metode pengukuran kinerja yang dikembangkan oleh IMZ yaitu pengukuran kinerja prima pengelola zakat atau yang disebut *Indonesia Zakat & Development Report (IZDR)*. Pada tahun 2011, metode ini disempurnakan dan hasilnya bisa dilihat dalam IZDR 2011. Pengukuran kinerja terhadap OPZ dengan metode IZDR 2011 dapat mengukur kinerja secara keseluruhan yakni meliputi lima komponen. Pertama, kinerja kepatuhan *syariah*, legalitas, kelembagaan yang didefinisikan sebagai komponen untuk menggambarkan latar belakang sumber daya manusia dan kelengkapan organisasi yang dimiliki BMH Gerai Bondowoso. Kedua, kinerja manajemen yang didefinisikan sebagai komponen untuk menggambarkan sistem manajemen BMH Gerai Bondowoso. Ketiga, kinerja keuangan yang didefinisikan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan dana zakat, infak, sedekah dan dana kemanusiaan lainnya. Keempat, kinerja program pendayagunaan yang didefinisikan sebagai komponen untuk menggambarkan pola pendayagunaan BMH Gerai Bondowoso. Dan yang kelima, kinerja legitimasi sosial yang didefinisikan sebagai komponen untuk menggambarkan penggunaan dana dalam membentuk pola perilaku antara amil BMH Gerai Bondowoso dengan masyarakat dan juga amil dari Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) lainnya. Metode ini memiliki kelebihan untuk mengukur kinerja OPZ dibanding metode pengukuran kinerja yang lain karena metode ini dikembangkan oleh lembaga yang juga bergerak dibidang zakat. Dan metode ini dilengkapi dengan pengukuran kinerja keuangan dan kinerja non keuangan sehingga cocok digunakan sebagai alat ukur untuk pengukuran kinerja di Baitul Maal Hidayatullah Gerai Bondowoso.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengukuran Kinerja dengan Metode Indonesia Zakat and Development Report pada Baitul Maal Hidayatullah Gerai Bondowoso”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perbandingan hasil pengukuran kinerja kepatuhan *syariah*, legalitas dan kelembagaan Baitul Maal Hidayatullah Gerai Bondowoso tahun 2015-2017 ?
2. Bagaimana perbandingan hasil pengukuran kinerja manajemen Baitul Maal Hidayatullah Gerai Bondowoso tahun 2015-2017 ?
3. Bagaimana perbandingan hasil pengukuran kinerja keuangan Baitul Maal Hidayatullah Gerai Bondowoso tahun 2015-2017 ?
4. Bagaimana perbandingan hasil pengukuran kinerja pendayagunaan Baitul Maal Hidayatullah Gerai Bondowoso tahun 2015-2017 ?
5. Bagaimana perbandingan hasil pengukuran kinerja legitimasi sosial Baitul Maal Hidayatullah Gerai Bondowoso tahun 2015-2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbandingan hasil pengukuran kinerja kepatuhan *syariah*, legalitas dan kelembagaan Baitul Maal Hidayatullah Gerai Bondowoso tahun 2015-2017.
2. Untuk mengetahui perbandingan hasil pengukuran kinerja manajemen Baitul Maal Hidayatullah Gerai Bondowoso tahun 2015-2017.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil pengukuran kinerja keuangan Baitul Maal Hidayatullah Gerai Bondowoso tahun 2015-2017.
4. Untuk mengetahui perbandingan hasil pengukuran kinerja pendayagunaan Baitul Maal Hidayatullah Gerai Bondowoso tahun 2015-2017.
5. Untuk mengetahui perbandingan hasil pengukuran kinerja legitimasi sosial Baitul Maal Hidayatullah Gerai Bondowoso tahun 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau referensi terkait pengukuran kinerja Organisasi Pengelola Zakat dengan metode *Indonesia Zakat & Development Report (IZDR)* agar metode ini dapat dikembangkan dan diterapkan kepada Organisasi Pengelola Zakat lain. Serta sebagai referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian sejenis bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Gerai Bondowoso

Diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi BMH Gerai Bondowoso terkait pengukuran kinerja sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para muzaki, menciptakan keunggulan yang kompetitif dan kemaslahatan yang lebih besar bagi umat.

b. Bagi Muzaki

Memberikan informasi kepada muzaki tentang kinerja BMH Gerai Bondowoso dalam pengelolaan zakat yang telah mereka salurkan.

c. Bagi Masyarakat Bondowoso

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengukuran kinerja BMH Gerai Bondowoso dalam mengelola dana zakat yang telah dihimpun. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat untuk menyalurkan zakatnya di BMH Gerai Bondowoso.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Shariah Enterprise Theory*

Shariah Enterprise Theory merupakan penyempurnaan teori yang mendasari enterprise theory sebelumnya. Dalam teori ini Allah sebagai sumber amanah utama dan memberikan amanah berupa sumber daya kepada manusia beserta tanggung jawab untuk melaksanakan amanah tersebut sesuai dengan cara dan tujuan yang telah Allah tetapkan. *Shariah Enterprise Theory* mengajarkan bahwa manusia diharuskan mempertanggung jawabkan seluruh aktivitas kepada Allah (akuntabilitas vertikal) yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban pada manusia dan alam (akuntabilitas horizontal). Karena pada hakekatnya kepemilikan utama berada pada kekuasaan Allah dan manusia hanya diberi hak untuk mengelola (*khalifa fil ardhi*) (Kalbarini dan Suprayogi, 2014). Haryadi (2010:42) dalam Kalbarini dan Suprayogi (2014) menyatakan bahwa pihak yang menerima pendistribusian nilai tambah dalam teori ini diklasifikasikan menjadi dua golongan yakni *direct participants* dan *indirect participant*. *Direct participants* adalah pihak yang terkait langsung dengan bisnis perusahaan, keuangan maupun non keuangan (misalnya tenaga dan skill) sedangkan *indirect stakeholders* adalah pihak yang tidak terkait langsung dengan bisnis perusahaan (meliputi masyarakat secara umum dan lingkungan alam). *Shariah Enterprise Theory* merupakan penyempurnaan dari ketiga teori motivasi *Corporate Social Responsibility*, yaitu *legitimacy theory*, *stakeholders theory* dan *agency theory*.

Implementasi keseimbangan akuntabilitas kepatuhan kepada Allah dalam menjalankan syariat Islam dapat dilihat pada pembentukan laporan keuangan syariah. *Shariah Enterprise Theory* sebagai eksistensi *Enterprise Theory* dimana organisasi dimetaforakan sebagai amanah. Metafora amanah adalah konsep yang digunakan untuk mendesain bentuk, struktur, dan manajemen organisasi dimana organisasi tersebut merupakan instrumen yang digunakan oleh khalifah untuk

menjalankan tugas mulianya dimuka bumi yaitu memberikan kesejahteraan (materi dan nonmateri) bagi seluruh manusia dan alam semesta (Kalbarini dan Suprayogi, 2014). Metafora amanah dalam bentuk operasional dapat diturunkan menjadi metafora zakat atau disebut realitas organisasi yang dimetaforakan dengan zakat. Metafora zakat ini berkaitan erat dengan konsep (tujuan) perusahaan yang tidak lagi berorientasi pada laba, tetapi berorientasi pada zakat (Triyuwono, 2006:356). Yang artinya adalah menggunakan konsep nilai zakat sebagai dasar operasi manajemen dan konstruksi Akuntansi Syariah. Menurut Lebas dan Euske dalam Sobirin (2014:8) kinerja merupakan sesuatu yang dapat diukur, baik diukur menggunakan angka atau menggunakan sebuah ekspresi yang memungkinkan terjadinya komunikasi.

Penelitian ini didasarkan atas pra penelitian yang dilakukan peneliti dan berdasarkan hakekat bahwa manusia sebagai khalifatullah fil ardhi memiliki misi mulia yaitu menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan (materi dan nonmateri) bagi seluruh manusia dan alam semesta. Dalam menjalankan tugas ini manusia dapat menciptakan organisasi profit maupun organisasi non profit yang digunakan sebagai instrumen dalam mengemban tugas sebagai khalifah. Sehingga kinerja organisasi ini harus amanah dan profesional, serta diharuskan mempertanggung jawabkan seluruh aktivitas secara vertikal kepada Allah, dan horizontal kepada sesama manusia dan lingkungan alam (Kalbarini dan Suprayogi, 2014). Untuk mempertahankan kinerja organisasi yang amanah dan profesional sesuai syariat Islam, maka organisasi tersebut perlu melakukan evaluasi terhadap kinerjanya sehingga menciptakan kemaslahatan yang lebih besar bagi umat.

2.1.2 Zakat, Infak, dan Sedekah

Zakat menurut bahasa, “zakat” bermakna *an-Numuw* yang artinya tumbuh dan berkembang (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013:11). Menurut istilah, zakat bermakna mengeluarkan sebagian harta (tertentu) yang telah diwajibkan Allah SWT untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, dengan kadar, haul tertentu dan memenuhi syarat dan rukunnya

(Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013:12). Zakat memiliki nisab. Nisab dijadikan sebagai salah satu syarat agar tidak memberatkan umat dalam mengeluarkan harta miliknya.

Infak adalah segala macam bentuk pengeluaran (pembelanjaan) baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, ataupun yang lain (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013:14). Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 disebutkan bahwa infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.

Sedekah adalah segala bentuk pemberian harta dengan nilai karena Allah SWT, mencakup yang wajib yaitu zakat dan yang sunnah (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013:14). Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 disebutkan bahwa sedekah adalah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.

Pengelolaan infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya dicatat dalam pembukuan sendiri (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011). Dibandingkan dengan zakat, infak dan sedekah tidak terikat dengan aturan nisab. Artinya masyarakat tidak perlu menunggu angka nisabnya untuk menunaikan infak dan sedekah (Kementerian Agama R.I, 2013:74).

2.1.3 Dasar Hukum Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang terdiri dari syahadat, shalat, zakat, puasa dan naik haji bagi yang mampu. Kewajiban seorang muslim dalam mengeluarkan sebagian hartanya untuk melakukan zakat (muzakki) tercantum dalam Al-Qur`an, sehingga zakat memiliki keharusan lebih utama untuk dilaksanakan, yaitu:

1. Surat Al-Baqarah ayat 43 yang artinya :

“Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”.

2. Surat Al-Baqarah ayat 277 yang artinya:
“Sungguh orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala disisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati”.
3. Surat At-Taubah ayat 103 yang artinya:
“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan, dan menyucikan mereka dan berdo`alah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.

Dasar hukum zakat menurut pemerintah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang menyebutkan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

2.1.4 Subjek Zakat

Secara umum, masyarakat mengenal subjek zakat ada dua, yaitu: *muzaki* dan *mustahik*. Muzaki adalah seorang muslim atau badan usaha yang berkewajiban menunaikan zakat (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 1). Sedangkan mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 1). Adapun orang-orang yang berhak menerima zakat tercantum dalam Al-Qur`an Surat At-Taubah ayat 60 yang artinya:

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana”.

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai penerima zakat yang dipaparkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (2013:62-69) :

1. Fakir adalah orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga serta fasilitas yang dapat digunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan pokok/dasarnya.
2. Miskin adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan biaya hidup, tetapi tidak cukup kebutuhan hidupnya dan dalam kekurangannya.
3. Amil menurut istilah adalah orang yang diangkat oleh pemerintah (Imam) untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat kepada orang yang berhak menerimanya.
4. Muallaf adalah orang yang dijinakan hatinya dengan tujuan agar mereka tetap dan mantap hatinya dalam Islam atau dari kewibawaan mereka akan menarik orang non muslim untuk memeluk agama Islam.
5. Riqab adalah budak (hamba) yang diberikan kesempatan oleh tuannya mengumpulkan harta untuk menebus/ membeli kembali dirinya dari tuannya.
6. Gharimin adalah orang yang berhutang untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya.
7. Fi Sabilillah menurut ulama sebagai “*perang mempertahankan dan memperjuangkan agama Allah yang meliputi pertahanan Islam dan kaum muslimin*”, kepada para tentara yang mengikuti peperangan dan mereka tidak mendapat gaji dari negara.
8. Ibnu Sabil adalah anak jalan, yakni orang yang sedang dalam perjalanan, dengan istilah lain adalah musafir. Perjalanan yang bukan untuk maksiat, melainkan perjalanan untuk menegakkan agama Allah SWT.

2.1.5 Objek Zakat

Secara garis besar, zakat dibagi menjadi dua, yaitu Zakat Fitrah dan Zakat Maal (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013:41) :

1. Zakat Fitrah

Zakat Fitrah yaitu zakat yang diwajibkan terkait dengan puasa pada bulan Ramadhan, disebut pula dengan sedekah fitrah. Zakat fitrah untuk mensucikan orang yang berpuasa dari ucapan kotor dan perbuatan yang tidak ada gunanya, dengan memberikan makan pada orang-orang miskin dan mencukupkan mereka dari kebutuhan dan minta-minta pada Hari Raya. Zakat fitrah hukumnya wajib yakni segala sesuatu yang ditetapkan berdasarkan dalil dhanni. Dari Ibnu Umar, ia berkata “Rasulullah SAW telah mewajibkan zakat fitrah pada bulan Ramadhan, satu sha' kurma atau satu sha' gandum”. Selama zakat fitrah itu adalah zakat, maka tidak boleh menyerahkan kepada orang kafir yang menentang Islam, orang murtad, orang fasik yang merusak Islam dengan kefasikannya.

2. Zakat Maal (Harta)

Zakat maal atau harta adalah segala sesuatu yang diinginkan oleh manusia untuk dimiliki, dimanfaatkan dan juga disimpan. Beberapa bentuk harta yang terkena wajib zakat yaitu binatang ternak; emas dan perak; harta perniagaan; hasil pertanian; hasil laut; hasil bumi; harta karun/ harta temuan.

2.1.6 Organisasi Pengelola Zakat

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) adalah organisasi yang diberi kewenangan atau ditunjuk oleh pemerintah untuk mengelola dana masyarakat (Fadilah dkk., 2017). Saat ini Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat terdiri dari dua jenis OPZ:

1. Badan Amil Zakat (BAZ)

Badan Amil Zakat (BAZ) adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah. Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya disebut

BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 pasal 6). BAZNAS terdiri atas BAZNAS yang berkedudukan di ibu kota negara, BAZNAS Provinsi yang berkedudukan di provinsi dibentuk oleh Menteri atas usul gubernur setelah mendapat pertimbangan BAZNAS (Pasal 15 ayat 2), dan BAZNAS Kabupaten / Kota yang berkedudukan di kabupaten atau kota dibentuk oleh Menteri atau pejabat yang ditunjuk atas usul bupati / walikota setelah mendapat pertimbangan BAZNAS (Pasal 15 ayat 3).

BAZNAS melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya secara tertulis kepada Presiden melalui Menteri dan kepada Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun (Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 7 ayat 3). Untuk melaksanakan tugasnya, BAZNAS dibiayai dengan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN), anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dan Hak Amil (Direktorat Pemberdayaan Zakat RI, 2015:30).

2. Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ) (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 pasal 17). LAZ wajib melaporkan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang telah diaudit kepada BAZNAS secara berkala (Pasal 19). Tugas pokok amil zakat menurut Kementerian Agama R.I (2013:62), yaitu :

- a. Mengumpulkan zakat dari muzaki
- b. Mendistribusikan dana yang dikumpulkan (termasuk infak dan sedekah) kepada mustahik sesuai dengan syariaha Islam dengan akad penyerahan mutlaq
- c. Mendayagunakan dana yang dikumpulkan kepada mustahik melalui berbagai program yang produktif dan berkesinambungan sesuai syariah Islam.

Menurut Widodo dan Kustiawan (2001:11) dalam Habib (2016) Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) memiliki karakteristik yang membedakannya dengan organisasi nirlaba lainnya, yaitu :

1. Terikat dengan aturan dan prinsip-prinsip *syari`ah* Islam. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan dana-dana yang menjadi sumber utama Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) telah diatur dalam Al-Qur`an dan hadist
2. Sumber dana utama adalah dana zakat, infak sedekah dan wakaf
3. Biasanya memiliki Dewan *Syari`ah* dalam struktur organisasinya

2.1.7 Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, penafsiran dan pengkomunikasian dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian ekonomi dari suatu entitas hukum atau sosial (Megawati dan Trisnawati, 2014). Menurut Yuanta (2016) Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat harus dapat menyajikan informasi yang cukup, dapat dipercaya, dan relevan bagi penggunanya. Akuntabilitas Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat dinilai dari laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya kepada menteri secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawaban BAZNAS dan LAZ menjadi lembaga pengelola zakat. Kualitas laporan keuangan BAZNAS dan LAZ harus dievaluasi, dinilai dan dibandingkan melalui proses audit secara independen.

Supaya laporan keuangan itu transparan dan akuntabel maka harus ada standar akuntansi yang mengatur tentang hal tersebut. Standar akuntansi Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) yang berlaku saat ini dan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan OPZ adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2010. Akuntansi zakat yang terdapat dalam PSAK No. 109 ini bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat, infak, dan sedekah. PSAK ini berlaku untuk amil zakat yang menerima dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah yakni suatu Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang

pembentukannya dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah. Pengakuan dan pengukuran akuntansi zakat yang tercantum dalam PSAK No. 109 ini dimulai dari pengakuan awal, pengukuran setelah pengakuan awal, dan hingga penyaluran zakat. Sedangkan pengakuan dan pengukuran akuntansi infak/sedekah dimulai dari pengakuan awal, pengukuran setelah pengakuan awal, dan penyaluran infak/sedekah. Komponen laporan keuangan amil menurut PSAK No. 109 terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan (neraca)
2. Laporan perubahan dana
3. Laporan perubahan aset kelolaan
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Amil menyajikan dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dan dana non halal secara terpisah dalam neraca (laporan posisi keuangan). Apabila ada perlakuan akuntansi amil yang tidak secara khusus diatur dalam PSAK No. 109 maka dapat menggunakan PSAK yang terkait lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah Islam.

2.1.8 Kualitas Manajemen

Kualitas manajemen zakat berhubungan erat dengan baik tidaknya kinerja amil. Salah satu penyebab rendahnya realisasi penerimaan dana zakat di Indonesia adalah kepercayaan masyarakat kepada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) masih rendah (BAZNAS, 2016:57). Perlunya penguatan strategi penghimpunan dan penyaluran zakat secara nasional agar kesenjangan antara potensi zakat dengan penghimpunan aktual zakat bisa direduksi (BAZNAS, 2016:56). Permasalahan ini dikarenakan terbatasnya sinergi yang dilakukan OPZ di Indonesia, serta menunjukkan semakin lemahnya kemampuan manajemen penyaluran lembaga zakat sehingga perlu dilakukan evaluasi untuk memperbaikinya.

Sinergi yang dilakukan mencakup semua program penyaluran zakat sehingga harapannya dapat mempererat hubungan diantara BAZNAS dan LAZ yang ada dan diharapkan tidak memunculkan persaingan (Yuanta, 2016). Dalam

hal ini evaluasi terhadap manajemen perzakatan di Indonesia diperlukan. Diharapkan dengan adanya peningkatan kualitas manajemen zakat dapat memperkecil kesenjangan antara potensi zakat dengan penghimpunannya serta mengurangi jumlah kemiskinan yang ada.

2.1.9 Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Zakat

Menurut Sobirin (2014:2-20) pengukuran kinerja merupakan variabel penting dalam manajemen sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kinerja itu sendiri. Tanpa melakukan pengukuran kinerja mustahil seorang manajer bisa mengetahui perkembangan perusahaan atau lembaga yang dikelolanya. Pengukuran kinerja organisasi bisa difokuskan pada pengukuran yang bersifat internal atau operasional seperti kinerja karyawan, dan atau pengukuran yang bersifat eksternal atau jangka panjang seperti kinerja finansial, pertumbuhan organisasi dan kepuasan konsumen.

Selain bertujuan untuk menilai keberhasilan kinerja periode tertentu, juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi hasil kerja periode lalu hingga saat ini. Maka dari itu pengukuran kinerja perlu dilakukan oleh semua organisasi profit maupun non profit seperti Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Metode Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Zakat yang ada di Indonesia yaitu :

1. Pengukuran Kinerja Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) (Lestari, 2015). Aspek yang dinilai, yakni:
 - a. Variabel Input
 - b. Variabel Output
2. Pengukuran Kinerja *Balanced Scorecard* (Putra, 2015). Aspek yang dinilai, yakni :
 - a. Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran
 - b. Perspektif proses bisnis internal
 - c. Perspektif keuangan
 - d. Perspektif pelayanan

3. Indeks Zakat Nasional (BAZNAS, 2016). Aspek yang dinilai, yakni :
 - a. Dimensi makro. Terdiri dari regulasi, dukungan anggaran pemerintah untuk zakat, dan database lembaga zakat resmi, muzakki dan mustahik.
 - b. Dimensi mikro. Terdiri dari kelembagaan dan dampak zakat.
4. Analisis Pengukuran Kinerja Lembaga Amil Zakat oleh *Indonesia Magnificence of Zakat (IMZ)* berdasarkan *Indonesia Zakat & Development Report (IZDR) (Indonesia Magnificence of Zakat, 2011)*. Aspek yang dinilai, yakni:
 - a. Kinerja Kepatuhan Syariah, Legalitas, dan Kelembagaan
 - b. Kinerja Manajemen
 - c. Kinerja Keuangan
 - d. Kinerja Program Pendayagunaan
 - e. Kinerja Legitimasi Sosial

Sesuai dengan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, selama ini belum ada penelitian terkait pengukuran kinerja pengelolaan zakat yang ada di Bondowoso khususnya di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Bondowoso. Sehingga diperlukan pengukuran kinerja terhadap Lembaga Amil Zakat ini. Metode pengukuran kinerja yang dipakai oleh peneliti yaitu metode *Indonesia Zakat & Development Report (IZDR) 2011* yang dikembangkan oleh *Indonesia Magnificence of Zakat (IMZ)*. IMZ merupakan lembaga konsultasi yang juga bergerak dibidang zakat, sehingga metode ini cocok digunakan untuk menilai kinerja di Lembaga Amil Zakat (LAZ) seperti BMH Bondowoso. Metode ini dilengkapi pengukuran kinerja dalam aspek keuangan dan aspek non keuangan. Pengukuran kinerja yang dilakukan sebagai bentuk evaluasi atas kinerja BMH agar dapat melakukan peningkatan kualitas kelembagaan dimasa yang akan datang.

2.1.10 Metode Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) oleh Indonesia Zakat & Development Report (IZDR) 2011

Indonesia Magnificence of Zakat (IMZ) merupakan lembaga konsultasi pemberdayaan dan manajemen organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang pelatihan, konsultasi dan pendampingan, serta riset advokasi dibidang zakat, kemiskinan, dan pemberdayaan. Metode pengukuran ini disebut dengan kinerja prima pengelola zakat. Pada tahun 2010 PEBS-FEUI bekerja sama dengan IMZ melakukan pengukuran kinerja OPZ dan mempublikasikan hasilnya dalam *Indonesia Zakat & Development Report (IZDR) 2010*. Kemudian pada tahun 2011, IMZ menerbitkan buku IZDR 2011 dengan menambah kriteria kinerja manajemen yang menilai tiga aspek penting, yaitu penghimpunan, pendayagunaan, dan manajemen. Penilaian kinerja menggunakan IZDR 2011 dapat menilai kinerja OPZ secara komprehensif penilaian ke dalam lima komponen yang lebih spesifik. Metode pengukuran kinerja OPZ dalam IZDR 2011 menggunakan lima komponen pengukuran, yaitu :

1. Kinerja Kepatuhan Syariah, Legalitas, dan kelembagaan; Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:
 - a. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

DPS berperan sebagai pengawas dalam pelaksanaan transaksi yang OPZ lakukan dan menunjukkan kontrol yang efektif untuk semua transaksi yang dilakukan atas kepatuhannya terhadap hukum dan peraturan yang berlaku umum. Kualitas SDM sebagai seorang DPS perlu diteliti terutama latar belakang pendidikan atas ilmu syariah yang dipahami agar dapat memberikan arahan yang benar pada OPZ.
 - b. Visi dan misi

Visi adalah keinginan bersama terhadap institusinya, sedangkan misi merupakan strategi atau langkah yang digunakan untuk mewujudkan suatu visi tersebut. Kejelasan visi dan misi akan mendorong langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai cita-cita masing-masing institusi. Visi OPZ secara umum yaitu menjadi Lembaga Amil Zakat yang amanah, dan profesional. Misi yang diemban oleh OPZ yaitu

antara lain menjembatani muzakki dan mustahik, meningkatkan *assesment*, membangun sistem informasi zakat.

c. Struktur organisasi

Struktur organisasi OPZ memiliki empat fungsi sebagai kriterianya, yaitu:

1) Fungsi pencatatan atau perhitungan yang mencakup kegiatan pencatatan, penyimpanan, dan pelaporan dana; 2) fungsi penghimpunan atau pemeliharaan yang mencakup kegiatan penggalangan dana ZIS; 3) fungsi penyaluran atau pendayagunaan yang mencakup kegiatan penyaluran, pemanfaatan, dan pengelolaan program untuk mustahik; 4) fungsi penelitian atau pengembangan yang mencakup kegiatan pengembangan terhadap muzaki dan mustahik.

d. Tingkat pendidikan pegawai

Pegawai merupakan salah satu bagian didalam OPZ yang memiliki peran penting untuk memajukan OPZ. Proses untuk meningkatkan kapasitas seorang amil di OPZ dilakukan dengan mengikutsertakan mereka dalam pendidikan atau pelatihan. Baik yang dilakukan oleh organisasi itu sendiri maupun diluar organisasi. Tingkat pendidikan pegawai akan mempengaruhi kualitas SDM pada OPZ.

e. Program diklat reguler

Program diklat reguler merupakan sarana meningkatkan kapasitas amil untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, keahlian, dan sikap yaitu dengan mengikutsertakan dalam sebuah pendidikan dan pelatihan atau semacam *training* dan seminar-seminar.

f. Persentase pegawai *full time*

Pegawai *full time* pada OPZ menggambarkan bahwa kinerja pegawai *all out* atau tidak setengah-setengah. Fokus pegawai pada tugas atau pekerjaannya dapat memicu tingkat efisiensi dan efektivitas kinerja OPZ.

2. Kinerja Manajemen

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

a. Standar Operasional Prosedur (SOP)

SOP adalah pedoman dalam suatu organisasi yang menjelaskan prosedur kegiatan rutin. SOP berisi pedoman prosedur-prosedur operasional standar yang berguna untuk memastikan bahwa semua tindakan dilakukan secara efisien, efektif, konsisten dan sesuai dengan standar yang ada. Kriteria SOP yang baik untuk OPZ harus mencakup fungsi penghimpunan, pengelolaan atau keuangan, pendayagunaan, dan penelitian zakat.

b. Rencana strategis (Renstra)

Rencana strategis adalah rencana jangka panjang dalam menentukan strategi atau arahan untuk melakukan proyeksi kondisi dalam waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan. Akan tetapi, rencana jangka panjang ini akan dibagi-bagi ke dalam rencana tahunan (*workplan*) karena untuk mencapai sesuatu yang besar membutuhkan sebuah proses secara bertahap.

c. Penilaian prestasi kerja amil

Penilaian prestasi kerja amil dilakukan untuk mengevaluasi prestasi kerja para amil dengan serangkaian tolak ukur yang obyektif dan berkaitan langsung dengan tugas seseorang serta dilakukan secara berkala. Selain dapat sebagai bahan evaluasi atau *feedback* atas kinerja amil, penilaian prestasi kerja amil dapat menjadi motivasi bagi amil untuk terus memberikan proses dan hasil kerja terbaiknya bagi OPZ. Penilaian prestasi kerja amil harus diukur menggunakan metode secara sistematis dan digunakan secara berkala.

3. Kinerja Keuangan

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

a. Laporan keuangan

Laporan keuangan yang digunakan sebagai kriteria penilaian mencakup laporan audit, penyediaan laporan keuangan yang selalu *up*

to date, dan ketersediaan akses laporan keuangan OPZ untuk masyarakat atau transparansi.

b. Efisiensi keuangan

Efisiensi keuangan (*financial efficiency*) diukur dengan *operational expense ratio*, yaitu seluruh biaya yang digunakan untuk menjalankan roda OPZ dibandingkan terhadap total penggunaan dana diluar gaji untuk para amil. Semakin efisien OPZ dalam mengelola pengeluaran biaya operasionalnya, maka semakin baik kinerja yang dimiliki OPZ.

c. Kapasitas organisasi

Kapasitas organisasi diukur melalui empat kriteria, yaitu : 1) *primary revenue ratio* adalah total penerimaan dana zakat dibagi dengan total penerimaan dana infak, sedekah, wakaf, dana kemanusiaan dan CSR perusahaan; 2) *primary revenue growth* adalah pertumbuhan penerimaan dana khusus zakat dari tahun sebelumnya dengan tahun saat ini; 3) *program expenses ratio* adalah pengeluaran untuk pembiayaan program dibagi dengan total pengeluaran; 4) *program expense growth* adalah pertumbuhan pengeluaran untuk pembiayaan program atau penyaluran dana kepada mustahik dari tahun sebelumnya dengan tahun saat ini.

4. Kinerja Program Pendayagunaan

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

a. Kualitas program pendayagunaan zakat

Kualitas program pendayagunaan zakat diukur dengan *mustahik expense* yaitu pembagian total untuk program pendayagunaan terhadap jumlah mustahik. Semakin besar jumlah dana yang diterima oleh penerima manfaat, maka semakin berkualitas pendayagunaan yang dilakukan.

b. Program ekonomi produktif

Program ekonomi produktif diukur dengan *economic ratio*, yaitu pembagian total dana yang digunakan untuk kegiatan ekonomi produktif terhadap total penggunaan dana. Program ekonomi produktif

bukan program prioritas OPZ, akan tetapi perlu diketahui bagaimana alokasi dana yang diberlakukan OPZ dalam mengelola program tersebut.

c. Pendampingan

Pendampingan diukur dengan mengetahui frekuensi waktu pendampingan permustahik. Agar manfaatnya lebih terasa maka program pendayagunaan sebaiknya dilakukan pendampingan. Fungsi pendampingan sangat penting sebagai fasilitator atau pemandu, komunikator atau penghubung, dan dinamisator atau penggerak dalam membina dan mengarahkan kegiatan penerima manfaat.

d. Pelatihan

Pelatihan diukur dengan mengetahui frekuensi pelatihan permustahik. Pelatihan diperlukan agar penerima manfaat dapat menggunakan dana dari program pendayagunaan secara amanah, baik, dan benar. Fungsi pelatihan adalah untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang program yang sedang dilaksanakan.

5. Kinerja Legitimasi Sosial

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan :

a. Biaya promosi

Biaya promosi atau *promotional expense ratio* diukur dengan biaya promosi termasuk iklan dibagi dengan total biaya operasional. OPZ harus dapat mengelola pengeluaran biaya promosinya secara efisien dan efektif.

b. Biaya Sosialisasi dan edukasi

Biaya sosialisasi dan edukasi atau *socialization and education expense ratio* diukur dengan biaya sosialisasi dan edukasi zakat untuk masyarakat atau perusahaan dibagi dengan total biaya operasional. Sosialisasi dan edukasi adalah media untuk menambah pengetahuan seputar pengelolaan dana ZIS dan sekaligus untuk menjembatani jarak yang ada diantara masyarakat dengan OPZ agar tingkat kepercayaan masyarakat kepada OPZ dapat meningkat.

c. Biaya advokasi

Biaya advokasi atau *advocation expense ratio* diukur dengan biaya untuk penguatan jaringan kerja atau biaya penguatan asosiasi zakat termasuk biaya seminar untuk pegawai dibagi dengan total biaya operasional. Biaya advokasi harus dikelola secara efisien dan efektif. Penguatan jaringan atau asosiasi zakat diperlukan bagi OPZ untuk menciptakan sinergi yang positif antar OPZ.



2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Zamzami dan Zuhri (2015)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah dengan Menggunakan Metode <i>Indonesia Zakat & Development Report (IZDR)</i> .	BMT Hudatama Kota Semarang lebih baik dari UJKS Al-Hidayaat Kota Semarang.	Sama-sama meneliti tentang pengukuran kinerja Lembaga Amil Zakat dan menggunakan metode <i>Indonesia Zakat & Development Report (IZDR)</i> 2011.	Terletak pada objek dan periode tahun yang diteliti. Penelitian Zamzami dan Zuhri menggunakan objek BMT Hudatama dan UJKS Al-Hidayaat Semarang serta menilai kinerja 1 periode yaitu tahun 2015. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek BMH Gerai Bondowoso dan menilai kinerja 3 periode yaitu tahun 2015-2017.
2.	Wardayati dan Imaroh (2015)	Analisis Pengendalian Intern Coso pada Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)	Pengendalian internal atas aktivitas pengelolaan dana yang ada pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) cabang Jember memiliki beberapa kelemahan, namun secara keseluruhan pengendalian sudah berjalan dengan efektif.	Sama-sama meneliti tentang penilaian aktivitas pengelolaan dana di Lembaga Amil Zakat (LAZ).	Terletak pada objek dan metode pendekatan yang digunakan untuk menilai aktivitas pengelolaan dana. Penelitian Wardayati dan Imaroh menggunakan objek YDSF cabang Jember dan pendekatan COSO. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek BMH Gerai Bondowoso dan pendekatan IMZ 2011.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Yuanta (2016)	Penilaian Kinerja Lembaga Amil Zakat dengan Pendekatan <i>Indonesia Magnificence of Zakat</i> .	Kinerja YDSF Cabang Jember tidak mengalami peningkatan maupun penurunan kinerja selama tahun 2012-2014.	Sama sama meneliti tentang pengukuran kinerja Lembaga Amil Zakat dan menggunakan pendekatan <i>Indonesia Magnificence of Zakat</i> (IMZ).	Terletak pada objek dan periode tahun yang diteliti. Penelitian Yuanta menggunakan objek YDSF Cabang Jember dan menilai kinerja tahun 2012-2014. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek BMH Bondowoso dan menilai kinerja lembaga tahun 2015-2017.

Sumber: Hasil analisis peneliti.

2.3 Kerangka Teoritis



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan secara sistematis dan akurat kondisi yang sebenarnya di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Gerai Bondowoso untuk mengukur kinerja BMH dengan metode *Indonesia Zakat and Development Report (IZDR) 2011* melalui lima komponen pengukuran. Pengukuran kinerja BMH Gerai Bondowoso dengan metode IZDR 2011 dalam penelitian ini dideskripsikan menggunakan pembobotan nilai terhadap setiap komponen pengukuran. Peneliti ingin mengetahui tingkat ketercapaian kinerja BMH Gerai Bondowoso agar dapat memperbaiki kinerja organisasi. Sehingga nantinya dapat menciptakan keunggulan yang kompetitif dan kemaslahatan yang lebih besar bagi umat.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah yang menjadi titik fokus perhatian dari penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Gerai Bondowoso yang berada di Jalan Letnan Jend. Donald Isac Panjaitan No. 104, Dabasah, Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa respon atau persepsi narasumber yang diperoleh oleh peneliti secara langsung melalui wawancara. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa data dokumenter.

Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari Ketua BMH Gerai Bondowoso. Peneliti memilih kepala gerai untuk diwawancarai karena dianggap bahwa kepala gerai lebih mengerti seluk-beluk dari BMH yang dikelolanya yakni meliputi data keuangan dan non-keuangan. Sumber data sekunder pada penelitian

ini diperoleh dari laporan perubahan dana, serta data non-keuangan berupa struktur organisasi, visi dan misi, dan Standar Operasional Prosedur (SOP).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data keuangan dalam jangka waktu empat tahun yaitu 2014-2017 dan data non keuangan dalam jangka waktu tiga tahun yaitu 2015-2017. Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan kepada narasumber. Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*In-depth interviewing*). Menurut Nugrahani (2014: 125-126), wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat, dan tidak dalam suasana formal. Wawancara mendalam ini dilakukan secara berulang-ulang pada informan yang sama, pertanyaan yang diajukan berbentuk *open-ended* yakni tentang fakta dari peristiwa atau aktivitas, dan opini. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala gerai BMH Bondowoso untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian ini.

Selain itu peneliti juga mengumpulkan data dengan dokumentasi. Yaitu pengumpulan beberapa data keuangan berupa laporan keuangan BMH Bondowoso, khususnya laporan perubahan dana serta data non keuangan berupa struktur organisasi, visi dan misi, dan Standar Operasional Prosedur (SOP).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah konsep dari Miles dan Huberman (Nugrahani, 2014:173). Menurut konsep tersebut, aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jelas. Analisis data model interaktif ini memiliki empat komponen, yaitu: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*).

Langkah pertama yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah peneliti akan mengumpulkan data tahun 2015-2017 yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan reduksi data untuk memfokuskan data pada kinerja BMH Bondowoso yang diukur secara pertahun dengan berpedoman pada kelima komponen dalam metode IZDR 2011. Setelah data direduksi, kemudian penyajian data dimana peneliti mengolah dan menganalisis hasil informasi yang telah disusun dan disajikan dalam bentuk uraian singkat serta dalam bentuk tabel pengukuran tahun 2015, 2016 dan 2017. Pengolahan dan analisis data per tahun ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja BMH dari tahun 2015, 2016 dan 2017. Selanjutnya setelah data diolah dan dianalisis dengan perbandingan kinerja pertahun maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan pengukuran kinerja untuk mengetahui apakah BMH Bondowoso mengalami peningkatan kinerja dari tahun 2015-2017.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck* (Sugiyono, 2016:368). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan melakukan triangulasi teknik dan *membercheck*.

Triangulasi teknik yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data diperoleh dengan teknik wawancara, dapat dicek dengan teknik dokumentasi. Apabila dalam uji keabsahan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau sumber data yang lain untuk memastikan data mana yang benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda (Sugiyono, 2016:373-374).

Selain melakukan uji keabsahan data dengan triangulasi teknik, peneliti juga melakukan *membercheck*. Tujuan *membercheck* untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel atau dipercaya. Tapi, jika data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Jika perbedaan yang ditemukan terlalu tajam maka peneliti perlu merubah temuannya, serta menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, para pemberi data diminta menandatangani, supaya lebih otentik. Sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* (Sugiyono, 2016:375-376).

3.7 Alat Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data berdasarkan IZDR 2011. Yang memiliki lima perspektif pengukuran kinerja Lembaga Amil Zakat dan juga pembobotan dengan kriteria bobot nilai 1-5. Arti nilai tersebut adalah 5 untuk kategori nilai sangat baik, 4 untuk kategori nilai baik, 3 untuk kategori nilai cukup, 2 untuk kategori nilai kurang, dan 1 untuk kategori nilai jelek.

1. Kinerja Kepatuhan *Syariah*, Legalitas, dan Kelembagaan
Penilaian untuk komponen ini terkait dengan :
 - a. Dewan Pengawas *Syariah* (DPS)

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian DPS

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai
Jumlah dan latar belakang pendidikan DPS	Tidak ada	1
	Dominan sarjana/diploma non-syariah/ekonomi Islam	2
	Dominan pascasarjana non-syariah/ekonomi Islam	3
	Dominan sarjana/diploma syariah /ekonomi Islam	4
	Dominan pascasarjana dalam syariah/ekonomi Islam	5

Sumber: IZDR 2011, IMZ

b. Visi dan Misi

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Visi dan Misi

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai
<ul style="list-style-type: none"> • Muzaki dan mustahik • Produk dan layanan jasa terkait zakat • Kondisi perekonomian • Teknologi dalam kemudahan berzakat • Kemampuan OPZ bertahan • Pertumbuhan dan efektivitas pendayagunaan dana ZIS • Konsep dalam pengembangan masa depan zakat • Perhatian terhadap pandangan masyarakat • Perhatian terhadap karyawan 	Tidak ada	1
	Hanya mencakup 1-3 komponen	2
	Mencakup 4-5 komponen	3
	Mencakup 6-7 komponen	4
	Mencakup 8 komponen atau lebih	5

Sumber: IZDR 2011, IMZ

c. Struktur organisasi

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Struktur Organisasi

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai
<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi pencatatan atau perhitungan • Fungsi penghimpunan atau pemeliharaan • Fungsi penyaluran atau pendayagunaan • Fungsi penelitian atau pengembangan 	Tidak ada	1
	Hanya ada sebagian fungsi dan tidak terspesialisasi	2
	Hanya ada sebagian fungsi namun terspesialisasi	3
	Ada semua fungsi namun tidak terspesialisasi	4
	Ada semua fungsi dan terspesialisasi	5

Sumber: IZDR 2011, IMZ

d. Tingkat pendidikan pegawai

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Tingkat Pendidikan Pegawai

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai
Dominasi tingkat pendidikan	Dominasi SD / sederajat	1
	Dominasi SMP / sederajat	2
	Dominasi SMA / sederajat	3
	Dominasi diploma / sederajat	4
	Dominasi sarjana / sederajat	5

Sumber: IZDR 2011, IMZ

e. Program diklat reguler

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Program Diklat Reguler

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai
Frekuensi dan rutinitas kegiatan diklat pertahun	Tidak ada	1
	Jarang / tidak tentu	2
	Rutin sekali dalam setahun	3
	Rutin dua kali dalam setahun	4
	Rutin lebih dari dua kali setahun	5

Sumber: IZDR 2011, IMZ

f. Persentase pegawai *full time*Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Persentase Pegawai *full time*

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai
Persentase pegawai <i>full time</i>	Seluruh pegawai <i>part time</i>	1
	Dominan pegawai <i>part time</i>	2
	Seimbang antara pegawai <i>part time</i> dengan <i>full time</i>	3
	Dominan pegawai <i>full time</i>	4
	Seluruh pegawai <i>full time</i>	5

Sumber: IZDR 2011, IMZ

2. Kinerja Manajemen

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

a. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian SOP

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai
Ketersediaan SOP OPZ mencakup penghimpunan, pengelolaan, pendayagunaan, dan penelitian zakat	Tidak ada SOP	1
	Ada tapi hanya 1 SOP	2
	Ada tapi hanya 2SOP	3
	Ada tapi hanya 3 SOP	4
	Ada lebih dari 3 SOP	5

Sumber: IZDR 2011, IMZ

b. Rencana strategis

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Rencana Strategis

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai
Ketersediaan rencana strategis (<i>strategic development</i> dan <i>deployment</i>) dan <i>workplan</i> tahunan	Tidak ada	1
	Hanya ada dokumen rencana strategis (minimal tiga tahun)	2
	Ada dokumen rencana strategis dan <i>workplan</i> tahunan	3
	Ada dokumen rencana strategis dan <i>strategic deployment</i>	4
	Ada dokumen rencana strategis, <i>workplan</i> , dan <i>strategic deployment</i>	5

Sumber: IZDR 2011, IMZ

c. Penilaian prestasi kerja amil

Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Prestasi Kerja Amil

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai
Penilaian kerja pegawai OPZ mencakup instrument dan penerapan	Tidak ada alat	1
	Ada alat tapi tidak dipraktikkan	2
	Ada alat, dipraktikkan, tapi tidak ada <i>feedback</i>	3
	Ada alat, dipraktikkan, ada <i>feedback</i> tapi tidak ada <i>follow up</i>	4
	Ada alat, dipraktikkan, ada <i>feedback</i> , dan ada <i>follow up</i>	5

Sumber: IZDR 2011, IMZ

3. Kinerja keuangan

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

a. Laporan keuangan

Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Komponen Laporan Keuangan

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai
<i>Auditability</i> , <i>time concern</i> , dan <i>transparency</i>	Tidak tersedia	1
	Tersedia tapi tidak <i>up to date</i> dan tidak diaudit	2
	Tersedia, <i>up to date</i> , tapi tidak diaudit	3
	Tersedia, <i>up to date</i> , diaudit, tapi tidak transparan	4
	Tersedia, <i>up to date</i> , diaudit, dan transparan	5

Sumber: IZDR 2011, IMZ

b. Efisiensi keuangan

Tabel 3.11 Kriteria Penilaian Efisiensi Keuangan

Kriteria Penilaian	Jawaban dan Nilai				
	1	2	3	4	5
<i>Operational Expense Ratio</i>	>11.00	9.00-10.99	7.00-8.99	5.00-6.99	<5.00

Sumber: IZDR 2011, IMZ

c. Kapasitas organisasi

Tabel 3.12 Kriteria Penilaian Kapasitas Organisasi

Kriteria Penilaian	Jawaban dan Nilai				
	1	2	3	4	5
<i>Primary Revenue Ratio</i>	<70.00	70.00-74.99	75.00-79.99	80.00-84.00	>84.99
<i>Primary Revenue Growth</i>	<10.00	10.00-14.99	15.00-19.99	20.00-24.99	>24.99
<i>Program Expenses Ratio</i>	<60.00	60.00-69.99	70.00-79.99	80.00-89.99	>89.99
<i>Program Expenses Growth</i>	<10.00	10.00-14.99	15.00-19.99	20.00-24.99	>24.99

Sumber: IZDR 2011, IMZ

4. Kinerja Program Pendayagunaan

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

a. Kualitas program pendayagunaan zakat

Tabel 3.13 Kriteria Penilaian Kualitas Program Pendayagunaan Zakat

Kriteria Penilaian	Jawaban dan Nilai				
	1	2	3	4	5
<i>Mustahik Expense (Rp)</i>	< 500.000	500.000 - 999.000	1.000.000 - 1.499.000	1.500.000 - 1.999.000	> 2.000.000

Sumber: IZDR 2011, IMZ

b. Program ekonomi produktif

Tabel 3.14 Kriteria Penilaian Program Ekonomi Produktif

Kriteria Penilaian	Jawaban dan Nilai				
	1	2	3	4	5
<i>Economic Ratio (%)</i>	0	>30.00	30.00 - 32.49	32.50 - 34.99	> 34.99

Sumber: IZDR 2011, IMZ

c. Pendampingan

Tabel 3.15 Kriteria Penilaian Pendampingan

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai
Rasio waktu pendampingan permustahik	Tiga bulan sekali	1
	Dua bulan sekali	2
	Sebulan sekali	3
	Dua minggu sekali	4
	Seminggu sekali	5

Sumber: IZDR 2011, IMZ

d. Pelatihan

Tabel 3.16 Kriteria Penilaian Pelatihan

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai
Rasio pelatihan permustahik	Setahun sekali	1
	Enam bulan sekali	2
	Empat bulan sekali	3
	Tiga bulan sekali	4
	Sebulan sekali	5

Sumber: IZDR 2011, IMZ

5. Kinerja Legitimasi Sosial

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

- a. Biaya promosi
- b. Biaya sosialisasi dan edukasi
- c. Biaya Advokasi

Tabel 3.17 Kriteria Penilaian Kinerja Legitimasi sosial

Kriteria Penilaian (%)	Jawaban dan Nilai				
	1	2	3	4	5
<i>Promotional Expense Ratio</i>	>12.29	10.00-12.49	7.50-9.99	<7.50	0
Socialization and Education Expense Ratio	0	<10.00	10.00-12.49	12.50-14.99	>14.99
Advocation Expense Ratio	0	<10.00	10.00-12.49	12.50-14.99	>14.99

Sumber: IZDR 2011, IMZ

Selanjutnya kelima komponen dijadikan sebagai indikator dan diberi pembobotan persentase sebagai berikut:

Tabel 3.18 Perhitungan Bobot Penilaian

No	Indikator / Komponen Penilaian	Bobot (%)	Detail Indikator (%)		
1.	Kinerja Kepatuhan <i>Syariah</i> , Legalitas, dan Kelembagaan	15%	DPS	20%	
			Visi dan misi	15%	
			Struktur organisasi	20%	
			Tingkat pendidikan pegawai	15%	
			Program diklat reguler	15%	
			Persentase pegawai <i>full time</i>	15%	
2.	Kinerja Manajemen	20%	SOP	40%	
			Renstra	30%	
			Penilaian prestasi kerja amil	30%	
3.	Kinerja Keuangan	30%	Laporan keuangan	40%	
			Efisiensi keuangan	30%	
			Kapasitas Organisasi 30%	<i>Primary Revenue Ratio</i>	25%
				<i>Primary Revenue Growth</i>	25%
				<i>Program Expense Ratio</i>	25%
<i>Program Expense Growth</i>	25%				
4.	Kinerja Program Pendayagunaan	20%	Kualitas program pendayagunaan zakat	30%	
			Program ekonomi produktif	30%	
			Pendampingan	20%	
			Pelatihan	20%	
5.	Kinerja Legitimasi Sosial	15%	Biaya promosi	35%	
			Biaya sosialisasi dan edukasi	35%	
			Biaya Advokasi	30%	

Sumber: IZDR 2011, IMZ

Pembobotan digunakan untuk perhitungan skor. Tahap awal adalah menghitung skor untuk detail indikator. Hasil akhir perhitungan skor ini adalah bilangan desimal. Rumus menghitung skor untuk perdetail indikator adalah :

$$\text{Skor perdetail indikator} = \left\{ \frac{1}{5} \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

Selanjutnya adalah menghitung total skor untuk indikator atau komponen penilaian kinerja, yaitu dengan cara menjumlahkan skor pada tiap-tiap detail indikator. Hasil akhir penghitungan skor ini adalah bilangan desimal. Kemudian nilai diberikan untuk total skor atau skor akhir pada setiap indikator dalam bentuk

skor 1-10 dan huruf seperti pada Tabel 3.17. Pemberian skor 1-10 untuk setiap indikator diperoleh dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Skor/huruf mutu} = \left(\frac{\text{total skor indikator}}{\text{bobot indikator}} \right) \times 10$$

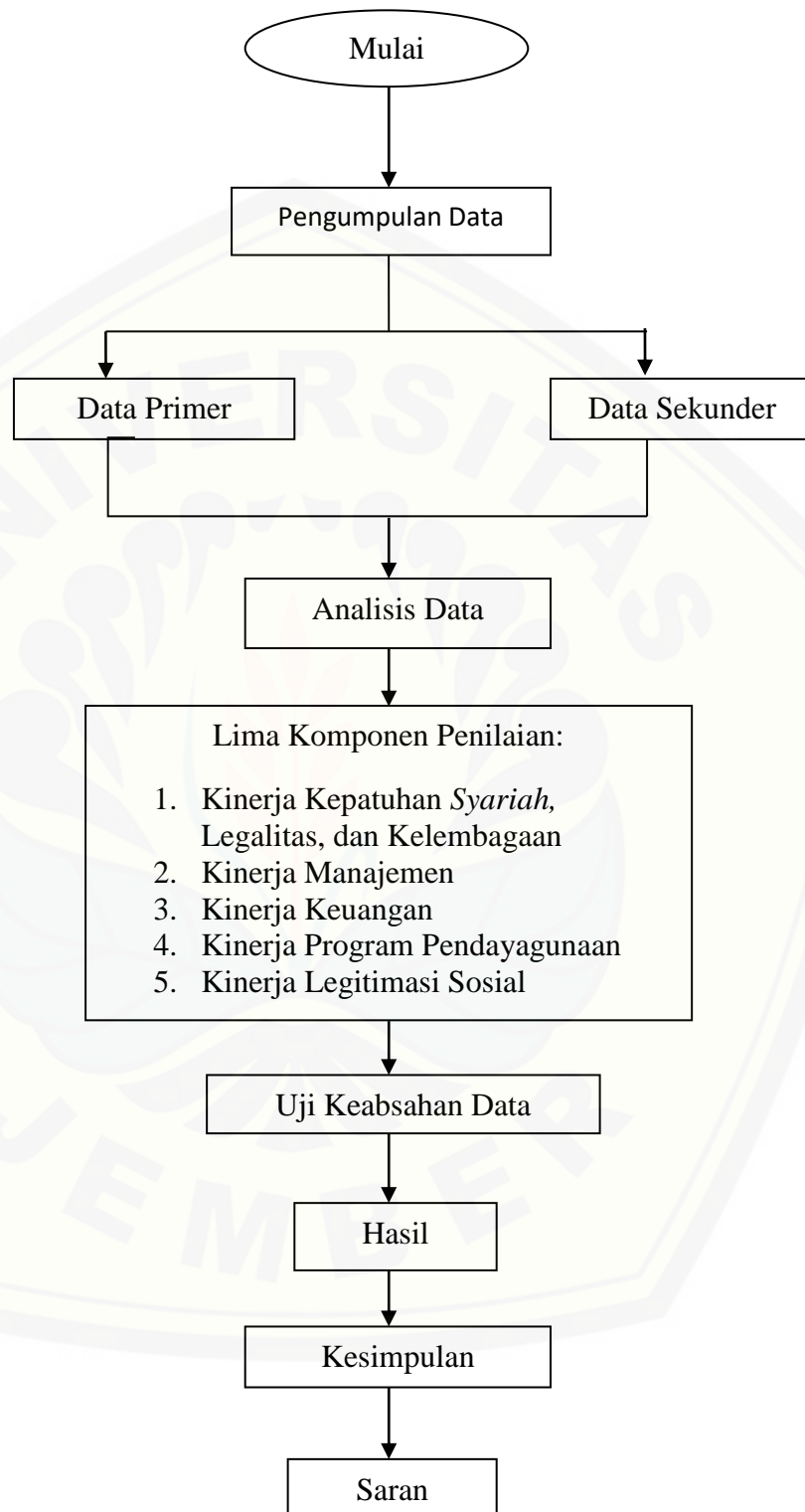
Pemberian skor akhir ini berbeda dengan pemberian nilai 1-5 pada tahap awal yang memuat kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan jelek. Karena pemberian skor akhir berupa angka 1-10 dan huruf mutu ini tidak memuat kriteria pada batas mana skor dikatakan sangat baik, baik, cukup, kurang, atau jelek. Pemberian skor akhir berupa skor 1-10 dan huruf mutu ini hanya bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam membandingkan komponen penilaian mana yang lebih unggul dari komponen penilaian lainnya atau kinerja tahun berapa yang lebih unggul diantara tahun-tahun yang diteliti atau dapat diistilahkan sebagai *grading* atau pemeringkatan.

Tabel 3.19 Aspek Penilaian Kinerja

Skor	Huruf Mutu
9,50 – 10,00	AAA+
9,00 – 9,49	AAA
8,50 – 8,99	AAA-
8,00 – 8,49	AA+
7,50 – 7,99	AA
7,00 – 7,49	AA-
6,50 – 6,99	A+
6,00 – 6,49	A
5,50 – 5,99	A-
5,00 – 5,49	BBB+
4,50 – 4,99	BBB
4,00 – 4,49	BBB-
3,50 – 3,99	BB+
3,00 – 3,49	BB
2,50 – 2,99	BB-
2,00 – 2,49	CCC++
1,50 – 1,99	CCC
1,00 – 1,49	CCC-

Sumber: IZDR 2011, IMZ, Diolah

3.8 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja kepatuhan *syariah*, legalitas dan kelembagaan BMH Gerai Bondowoso yang terdiri dari penilaian DPS, visi dan misi, struktur organisasi, tingkat pendidikan pegawai, program diklat reguler, dan persentase pegawai *fulltime* pada tahun 2015-2016 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan skor, sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan skor yang dipengaruhi oleh persentase pegawai *full time*.
2. Kinerja manajemen BMH Gerai Bondowoso yang terdiri dari penilaian SOP, renstra, dan prestasi kinerja amil pada tahun 2015-2017 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan skor.
3. Kinerja keuangan BMH Gerai Bondowoso yang terdiri dari laporan keuangan, efisiensi keuangan, dan kapasitas organisasi pada tahun 2015-2017 mengalami peningkatan skor yang dipengaruhi oleh kapasitas organisasi.
4. Kinerja program pendayagunaan BMH Gerai Bondowoso yang terdiri dari penilaian kualitas program pendayagunaan zakat, program ekonomi produktif, pendampingan, dan pelatihan pada tahun 2015-2017 mengalami peningkatan dan penurunan skor yang dipengaruhi oleh program ekonomi produktif, dan pelatihan.
5. Kinerja program legitimasi sosial BMH Gerai Bondowoso yang terdiri dari biaya promosi, biaya sosialisasi dan edukasi, dan biaya advokasi pada tahun 2015-2017 mengalami peningkatan skor yang dipengaruhi oleh biaya promosi dan biaya advokasi.
6. Hasil pengukuran skor kinerja BMH Gerai Bondowoso pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan dari 6,67 atau huruf mutu A+ menjadi 7,62

atau huruf mutu AA yang disebabkan meningkatnya kinerja keuangan, kinerja program pendayagunaan, dan kinerja legitimasi sosial. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan kinerja sehingga mendapatkan skor 7,60 atau huruf mutu AA yang disebabkan menurunnya kinerja kepatuhan *syariah*, legalitas dan kelembagaan, dan kinerja program pendayagunaan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Peneliti menggunakan metode IZDR 2011.
2. Peneliti hanya menggunakan satu informan yaitu Ketua BMH Gerai Bondowoso yang bernama Muhammad Kurniawan Subekti, SE.
3. Periode penelitian yang relatif singkat karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pihak informan.
4. Periode wawancara dilakukan pada akhir tahun sehingga peneliti kesulitan mendapatkan data-data yang akurat.

5.3 Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan tersebut, maka terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode IZDR yang terbaru yaitu IZDR 2012.
2. Sebaiknya menggunakan informan dari masing-masing divisi yang ada di struktur organisasi.
3. Dengan menambah jumlah informan, maka waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian lebih lama sehingga data-data yang dibutuhkan lebih lengkap dan akurat.
4. Wawancara kepada informan sebaiknya dilakukan sebelum akhir tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur`an. Terjemahan Departemen Agama, Jakarta: Departemen Agama.
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). 2016. Indeks Zakat Nasional. Cetakan I. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). 2016. *Outlook Zakat Indonesia*. Cetakan I. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
- Badan Pusat Statistik. 2018. Persentase Penduduk Miskin September 2017 Mencapai 10,12 persen. <http://www.bps.go.id>. [Diakses pada 22 September 2018].
- Fadilah, Sri., Rini Lesatari, dan Yuni Rosdiana. 2017. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ): Deskripsi Pengelolaan Zakat dari Aspek Lembaga Zakat. *Jurnal Kajian Akuntansi*. 18 (1): 60-74.
- Habib, Anang Ariful. 2016. *The Principle Of Zakat, Infaq, and Shadaqah Accounting Based SFAS 109*. *Jurnal of Accounting and Business Education*. 1(1): 1-19.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2008. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Indonesia Magnificence of Zakat*. 2011. *Indonesia Zakat and Development Report*. Jakarta: IMZ.
- Kalbarini, Rahmah Yulisa., dan Noven Suprayogi. 2014. Implementasi Akuntabilitas dalam Konsep Metafora Amanah di Lembaga Bisnis Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*. 1(7): 506-517.
- Kementerian Agama R.I. 2013. *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013. *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: Direktorat Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayagunaan Zakat.

- Kementerian Agama RI. 2013. *Zakat Community Development*. Cetakan Pertama. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Lestari, Alfi. 2015. Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA): Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA). *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 16(2): 177-187.
- Megawati, Devi., dan Fenny Trisnawati. 2014. Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah pada BAZ Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. 17(1): 40-59.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Putra, Purnama. 2015. Kinerja Baitul Maal Wa At-Tamwil (BMT) Masalah Lili Ummah-Pondok Pesantren Sidogiri Menggunakan *Balance Scorecard* Modifikasian. *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi*. 6(2): 45-63.
- Shabri, Husni. 2011. Pengukuran Kinerja Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat di Provinsi Sumatera Barat. *Tesis*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Siswanto, Dodik. dan Sri Nurhayati. 2015. *Pedoman Pengajuan Lembaga Zakat Terdaftar*. Edisi Pertama. Jakarta: Dapur Buku.
- Sobirin, Achmad. 2014. *Konsep Dasar Kinerja dan Manajemen Kinerja*. Edisi satu. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cetakan 24. Bandung: Alfabeta.
- Triuwono, Iwan. 2006. *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*. Edisi kedua. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

Wardayati, Siti Maria., dan Siska Putri Imaroh. 2015. Analisis Pengendalian Intern Coso pada Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS). *Journal of Social Science and Religion*. 22(02).

Yuanta, Ines. 2016. Penilaian Kinerja Lembaga Amil Zakat dengan Pendekatan *Indonesia Magnificence Of Zakat*. Skripsi. Jember: Program Studi S1 Universitas Jember.

Zamzami, Raja Mohd., dan Saifudin Zuhri. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah dengan Menggunakan Metode *Indonesia Zakat Development Report (IZDR)*. *Jurnal Muqtasid*. 6(2): 1-21.





LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER	
	LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818 Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id	
Nomor	: 4065/UN25.3.1/LT/2018	27 September 2018
Perihal	: Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian	
Yth. Pimpinan Baitul Maal Hidayatullah Bondowoso Di Bondowoso		
Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember nomor 7505/UN25.1.4/LT/2018 tanggal 26 September 2018 perihal Ijin Penelitian,		
Nama	: Aprilina Dyah Anggraeni	
NIM	: 150810301050	
Fakultas	: Ekonomi Dan Bisnis	
Jurusan	: Akuntansi	
Alamat	: Jl. Jawa II/B No.24 Sumbarsari-Jember	
Judul Penelitian	: "Pengukuran Kinerja Lembaga Amil Zakat dengan Pendekatan Indonesia Magnificence of Zakat"	
Lokasi Penelitian	: Baitul Maal Hidayatullah Bondowoso Jl. Panjaitan No.104 Bondowoso	
Lama Penelitian	: 3 Bulan (2 Oktober-30 Desember 2018)	
maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.		
Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.		
		 H. Santia, M.Pd. NIP. 196306161988021001
Tembusan Yth 1. Dekan FEB Universitas Jember; 2. Mahasiswa ybs; ✓ 3. Arsip.		
		
		

Lampiran 2. Visi dan Misi BMH Gerai Bondowoso**VISI**

Menjadi Lembaga Amil Zakat
Terdepan dan Terpercaya.

MISI

- Menjadi Lembaga Amil Zakat yang terdepan dalam penghimpunan dan fokus dalam pendayagunaan
- Melaksanakan pengelolaan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah sesuai dengan manajemen modern yang transparan dan profesional
- Melakukan pemberdayaan ummat dengan meningkatkan kuantitas, kualitas pendidikan dan dakwah

Lampiran 3. Struktur Organisasi BMH Gerai Bondowoso Tahun 2015-2017**Struktur Organisasi BMH Gerai Bondowoso Tahun 2015**

Ketua Gerai	: Moh. Kholiful Maksum, S.E.
Divisi Keuangan	: Muhammad Kurniawan S, S.E.
Divisi Marketing	: Fariz Tri Nadzaki Sahrawi
Divisi Penghimpunan	: Cipto Dimulyo
Divisi Pendayagunaan	: Nuruddin

Struktur Organisasi BMH Gerai Bondowoso 2016

Ketua Gerai	: Fariz Tri Nadzaki
Divisi Keuangan	: Muhammad Kurniawan S, S.E.
Divisi Marketing	: Sahrawi
Divisi Penghimpunan	: Cipto Dimulyo
Divisi Pendayagunaan	: Nuruddin

Struktur Organisasi BMH Gerai Bondowoso 2017

Ketua Gerai	: Sahrawi
Divisi Keuangan	: Muhammad Kurniawan S, S.E.
Divisi Marketing	: Erfan Yufandi
Divisi Penghimpunan	: Cipto Dimulyo
Divisi Pendayagunaan	: Nuruddin

Lampiran 4. Laporan Perubahan Dana BMH Gerai Bondowoso Tahun 2014-2017

Laporan Perubahan Dana Zakat BMH Gerai Bondowoso Tahun 2014-2017

BAITUL MAAL HIDAYATULLAH CABANG BONDOWOSO				
LAPORAN PERUBAHAN DANA				
Untuk Tahun yang Berakhir Pada 31 Desember 2014,2015,2016,2017				
(Dalam Satuan Rupiah)				
	2014	2015	2016	2017
DANA ZAKAT				
PENERIMAAN				
Penerimaan Zakat Profesi	1.495.500	-	22.219.400	11.545.000
Penerimaan Zakat Maal	44.684.242	44.665.400	12.788.500	30.806.000
Penerimaan Zakat Fitrah	32.062.500	8.918.000	7.656.000	7.838.500
Penerimaan Fidyah	450.000	-		1.200.000
Jumlah Penerimaan Dana Zakat	78.692.242	53.583.400	42.663.900	51.389.500
PENYALURAN				
Amil	3.821.588	6.697.901	15.000.000	12.598.306
Fakir Miskin	33.757.500	3.800.000	4.952.000	10.608.500
Gharimin	5.900.000	-		
Fisabilillah	7.000.000	40.991.000	34.980.000	49.340.200
Ibnu Sabil	680.000	250.000	900.000	8.750.000
Jumlah Penyaluran Dana Zakat	51.159.088	51.738.901	55.832.000	81.297.006
Surplus (Defisit)	27.533.155	1.844.499	(13.168.100)	(29.907.506)
Saldo Awal	1.077.271	28.610.426	30.454.925	17.286.825
Saldo Akhir	28.610.426	30.454.925	17.286.825	(12.620.682)

Laporan Perubahan Dana Infak/Sedekah BMH Gerai Bondowoso
Tahun 2014-2015

BAITUL MAAL HIDAYATULLAH CABANG BONDOWOSO		
LAPORAN PERUBAHAN DANA		
Untuk Tahun yang Berakhir Pada 31 Desember 2014 dan 2015		
(Dalam Satuan Rupiah)		
	2014	2015
DANA INFAK/SEDEKAH		
PENERIMAAN		
Penerimaan Infak/Sedekah Terikat		
Penerimaan Infak / Shadaqah Pendidikan	79.529.500	74.844.000
Penerimaan Infak / Shadaqah Sosial & Kemanusiaan	4.372.300	-
Jumlah	83.901.800	74.844.000
Penerimaan Infak/Sedekah Tidak Terikat		
Penerimaan Infak / Shadaqah Umum	270.375.572	332.125.848
Penerimaan Infak / Shadaqah Pengelolaan Program	36.140.800	10.250.000
Jumlah	306.516.372	342.375.848
Hasil Penempatan		
Bagi Hasil atas penempatan dana Infak / Shadaqah	-	-
Jumlah	-	-
Jumlah Penerimaan Dana Infak/Sedekah	390.418.172	417.219.848
PENYALURAN		
Amil		
Penyaluran Infak Terikat		
Penyaluran Infak / Shadaqah Pendidikan - Terikat	38.694.000	-
Penyaluran Infak / Shadaqah Sosial & Kemanusiaan - Terikat	11.619.800	-
Penyaluran Lain-lain	-	-
Jumlah	50.313.800	-
Penyaluran Infak Tidak Terikat		
Penyaluran Infak / Shadaqah Pendidikan	20.529.900	61.135.000
Penyaluran Infak / Shadaqah Sosial & Kemanusiaan	119.552.400	109.217.562
Penyaluran Infak / Shadaqah Dakwah	78.710.800	93.033.000
Penyaluran Hak Amil Infaq (30%)	97.501.153	138.542.547
Jumlah	316.294.253	401.928.109
Penyaluran Dana Infak/Sedekah	366.608.053	401.928.109
Surplus (Defisit)	23.810.119	15.291.739
Saldo Awal	13.392.766	37.202.885
Saldo Akhir	37.202.885	52.494.624

Laporan Perubahan Dana Infak/Sedekah BMH Gerai Bondowoso
Tahun 2016-2017

BAITUL MAAL HIDAYATULLAH CABANG BONDOWOSO		
LAPORAN PERUBAHAN DANA		
Untuk Tahun yang Berakhir Pada 31 Desember 2016 dan 2017		
(Dalam Satuan Rupiah)		
	2016	2017
DANA INFAK/SEDEKAH		
PENERIMAAN		
Penerimaan Infak/Sedekah Terikat		
Penerimaan Infak / Shadaqah Pendidikan	59.590.000	64.680.000
Penerimaan Infak / Shadaqah Sosial & Kemanusiaan	55.101.500	10.127.000
Jumlah	114.691.500	74.807.000
Penerimaan Infak/Sedekah Tidak Terikat		
Penerimaan Infak / Shadaqah Umum	327.723.500	312.175.544
Penerimaan Infak / Shadaqah Pengelolaan Program	67.200.000	54.400.000
Jumlah	394.923.500	366.575.544
Hasil Penempatan		
Bagi Hasil atas penempatan dana Infak / Shadaqah	-	-
Jumlah	-	-
Jumlah Penerimaan Dana Infak/Sedekah	509.615.000	441.382.544
PENYALURAN		
Amil		
Penyaluran Infak Terikat		
Penyaluran Infak / Shadaqah Pendidikan - Terikat	67.650.000	20.955.800
Penyaluran Infak / Shadaqah Sosial & Kemanusiaan - Terikat	56.542.500	118.752.500
Penyaluran Lain-lain		
Jumlah	124.192.500	139.708.300
Penyaluran Infak Tidak Terikat		
Penyaluran Infak / Shadaqah Pendidikan	43.689.000	7.500.000
Penyaluran Infak / Shadaqah Sosial & Kemanusiaan	68.175.597	60.199.318
Penyaluran Infak / Shadaqah Dakwah	125.655.000	84.171.500
Penyaluran Hak Amil Infaq (30%)	130.802.500	143.000.000
Jumlah	368.322.097	294.870.818
Penyaluran Dana Infak/Sedekah	492.514.597	434.579.118
Surplus (Defisit)	17.100.403	6.803.426
Saldo Awal	52.494.624	69.595.027
Saldo Akhir	69.595.027	76.398.453

Laporan Perubahan Dana Amil BMH Gerai Bondowoso Tahun 2014-2015

BAITUL MAAL HIDAYATULLAH CABANG BONDOWOSO		
LAPORAN PERUBAHAN DANA		
Untuk Tahun yang Berakhir Pada 31 Desember 2014 dan 2015		
(Dalam Satuan Rupiah)		
	2014	2015
DANA AMIL		
PENERIMAAN		
Penerimaan Amil dari Dana Zakat	3.821.588	6.697.925
Penerimaan Amil dari Dana Infak / Shadaqah	97.501.153	138.542.547
Penerimaan Lain-Lain	4.356.538	17.400.000
Jumlah Penerimaan Dana Amil	105.679.279	162.640.472
PENGGUNAAN		
GAJI AMIL	56.788.500	96.716.500
PERSONALIAAN LAINNYA	681.000	-
REKENING LISTRIK	284.000	-
REKENING TELPON & FAX	180.000	-
BIAYA PEMELIHARAAN GEDUNG	2.477.000	-
ALAT TULIS KANTOR	1.391.000	-
BIAYA RUMAH TANGGA	11.673.500	116.773.200
BIAYA ADMINISTRASI BANK	152.309	340.885
PERJALANAN DALAM KOTA	1.292.000	-
PERJALANAN LUAR KOTA	520.000	-
SOSIALISASI ZIS	34.486.250	36.793.012
BEBAN PENYUSUTAN KENDARAAN RODA 2	-	15.625.000
BEBAN PENYUSUTAN INVENTARIS	-	12.555.510
Jumlah Penggunaan Dana Amil	109.925.559	278.804.108
Surplus (Defisit)	(4.246.280)	(116.163.636)
Saldo Awal	2.314.072	(1.932.208)
Saldo Akhir	(1.932.208)	(118.095.844)

Laporan Perubahan Dana Amil BMH Gerai Bondowoso Tahun 2016-2017

BAITUL MAAL HIDAYATULLAH CABANG BONDOWOSO		
LAPORAN PERUBAHAN DANA		
Untuk Tahun yang Berakhir Pada 31 Desember 2016 dan 2017		
(Dalam Satuan Rupiah)		
	2016	2017
DANA AMIL		
PENERIMAAN		
Penerimaan Amil dari Dana Zakat	15.000.000	12.598.318
Penerimaan Amil dari Dana Infak / Shadaqah	130.802.500	143.000.000
Penerimaan Lain-Lain		13.300.000
Jumlah Penerimaan Dana Amil	145.802.500	168.898.318
PENGGUNAAN		
GAJI AMIL	87.679.000	66.364.500
PERSONALIAAN LAINNYA	12.000.000	17.380.700
REKENING LISTRIK	-	
REKENING TELPON & FAX	-	
BIAYA PEMELIHARAAN GEDUNG	-	
ALAT TULIS KANTOR	-	
BIAYA RUMAH TANGGA	13.300.000	38.115.679
BIAYA ADMINISTRASI BANK	910.091	
PERJALANAN DALAM KOTA	-	
PERJALANAN LUAR KOTA	-	
SOSIALISASI ZIS	43.123.500	
BEBAN PENYUSUTAN KENDARAAN RODA 2	1.500.000	1.500.000
BEBAN PENYUSUTAN INVENTARIS	761.375	4.086.375
Jumlah Penggunaan Dana Amil	159.273.966	127.447.254
Surplus (Defisit)	(13.471.466)	41.451.064
Saldo Awal	(118.095.844)	(131.567.310)
Saldo Akhir	(131.567.310)	(90.116.246)

Laporan Perubahan Dana Wakaf BMH Gerai Bondowoso Tahun 2014-2017

BAITUL MAAL HIDAYATULLAH CABANG BONDOWOSO LAPORAN PERUBAHAN DANA Untuk Tahun yang Berakhir Pada 31 Desember 2014,2015,2016,2017 (Dalam Satuan Rupiah)				
	2014	2015	2016	2017
DANA WAKAF				
PENERIMAAN				
Penerimaan Wakaf Al-Quran	2.065.000	1.170.000	210.000	330.000
Penerimaan Wakaf Pembangunan Sarana Sosial & Kesehatan	66.297.500	58.432.500	84.004.799	108.601.500
<i>Jumlah Penerimaan Dana Wakaf</i>	68.362.500	59.602.500	84.214.799	108.931.500
PENGGUNAAN				
Penyaluran Wakaf Al-Quran	4.400.000	1.220.000	210.000	330.000
Penyaluran Wakaf Pembangunan Sarana Sosial & Kesehatan	72.225.000	61.960.000	82.769.500	108.401.500
<i>Jumlah Penggunaan Dana Wakaf</i>	76.625.000	63.180.000	82.979.500	108.731.500
Surplus (Defisit)	(8.262.500)	(3.577.500)	1.235.299	200.000
Saldo Awal	10.250.000	1.987.500	(1.590.000)	(354.701)
Saldo Akhir	1.987.500	(1.590.000)	(354.701)	(154.701)

Lampiran 5. Panduan Pertanyaan Wawancara

Wawancara berdasarkan kejadian tahun 2015-2017

1. Kinerja Kepatuhan *Syariah*, Legalitas, dan Kelembagaan
Penilaian untuk komponen ini terkait dengan :
 - a. Dewan Pengawas *Syariah* (DPS)
 1. Apakah BMH Gerai Bondowoso pada tahun 2015, 2016, dan 2017 memiliki Dewan Pengawas *Syariah* ?
 2. Berapa jumlah dan bagaimana latar belakang pendidikan DPS pada tahun 2015, 2016 dan 2017 ?
 3. Setiap berapa bulan sekali DPS mengunjungi BMH Gerai bondowoso untuk memeriksa kondisi lembaga dan juga kerja amil?
 - b. Visi dan misi
 1. Apa visi dan misi BMH Gerai Bondowoso pada tahun 2015, 2016, dan 2017?
 - c. Struktur organisasi
 1. Apakah BMH Gerai Bondowoso memiliki struktur organisasi pada tahun 2015, 2016, dan 2017 ?
 2. Bagaimana struktur organisasinya ?
 3. Apakah terdapat fungsi pencatatan, fungsi penghimpunan, fungsi penyaluran, dan fungsi penelitian pada tahun 2015, 2016, dan 2017 ?
 - d. Tingkat pendidikan pegawai
 1. Bagaimana tingkat pendidikan amil di BMH Gerai Bondowoso pada tahun 2015, 2016, dan 2017 ?
 - e. Program diklat reguler
 1. Apakah BMH Gerai Bondowoso memiliki program diklat reguler untuk amil pada tahun 2015, 2016, dan 2017 ? Jika ada, bagaimana frekuensi program diklat reguler setiap tahunnya ?
 - f. Persentase pegawai *full time*
 1. Bagaimana status amil di BMH Gerai Bondowoso pada tahun 2015, 2016, 2017 ? Lebih banyak yang bekerja *full time* atau *part time* ?

2. Bagaimana jadwal kerja amil yang bekerja *full time* ?

3. Bagaimana jadwal kerja amil yang bekerja *part time* ?

g. Legalitas

1. Apakah BMH Gerai Bondowoso memiliki akta pendirian pada tahun 2015, 2016, 2017 ? Berapa nomornya?

2. Kinerja Manajemen

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan :

a. Standar Operasional Prosedur (SOP)

1. Apakah BMH Gerai Bondowoso pada tahun 2015, 2016, dan 2017 memiliki SOP ? Apa saja jenis SOP yang dimiliki ?

b. Rencana strategis

1. Apakah BMH Gerai Bondowoso pada tahun 2015, 2016, dan 2017 memiliki rencana strategis ? Bagaimana rencana strategisnya ?

2. Apakah sudah terdokumentasi dengan baik?

c. Penilaian prestasi kerja amil

1. Bagaimana prestasi kerja amil di BMH Gerai Bondowoso pada tahun 2015, 2016, dan 2017 ?

2. Apakah BMH Gerai Bondowoso memiliki instrumen atau alat penilaian kinerja amil pada tahun 2015, 2016, dan 2017 ? Dan apakah sudah dipraktikkan dengan baik ?

3. Bagaimana *feedbacknya* dan *follow up* mengenai penilaian prestasi kinerja amil pada tahun 2015, 2016, dan 2017 ? Apakah pernah diberikan *reward* ?

3. Kinerja Keuangan

Penilaian untuk komponen itu terkait dengan:

a. Laporan keuangan

1. Apakah laporan keuangan BMH Gerai Bondowoso pada tahun 2015, 2016, dan 2017 diaudit?

2. Audit pada tahun 2015, 2016 dan 2017 dilakukan secara internal atau independen? Jika independen siapa auditornya?
 3. Apakah laporan keuangan tahun 2015, 2016 dan 2017 sudah *uptodate*?
 4. Apakah terdapat transparansi melalui media cetak atau media elektronik?
- b. Kapasitas organisasi
1. Berapa jumlah penerimaan dana zakat tahun 2015, 2016, dan 2017 ?
4. Kinerja Program Pendayagunaan
- Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:
- a. Kualitas program pendayagunaan zakat
 1. Berapa jumlah mustahik yang menerima dana program pendayagunaan tahun 2015, 2016, dan 2017 ?
 2. Berapa rata-rata jumlah nominal yang diterima tiap mustahik pertahun pada tahun 2015-2017 ?
 - b. Program ekonomi produktif
 1. Apakah BMH Gerai Bondowoso memiliki program ekonomi produktif pada tahun 2015, 2016, dan 2017 ?
 2. Berapa tingkat alokasi dana yang digunakan untuk kegiatan ekonomi produktif tahun 2015, 2016, dan 2017 ?
 - c. Pendampingan
 1. Apakah pendampingan untuk mustahik pada tahun 2015, 2016, dan 2017 dilakukan ?
 2. Berapa kali dilakukan pendampingan dalam setahun pada tahun 2015, 2016, dan 2017?
 - d. Pelatihan
 1. Apakah pelatihan untuk mustahik dilakukan pada tahun 2015, 2016, dan 2017 ?
 2. Berapa kali dilakukan pelatihan dalam setahun pada tahun 2015, 2016, dan 2017?

3. Pelatihannya berupa apa saja ?

5. Kinerja Legitimasi Sosial

1. Berapa total biaya promosi BMH Gerai Bondowoso pada tahun 2015, 2016, dan 2017 ?
2. Berapa biaya sosialisasi dan edukasi zakat BMH Gerai Bondowoso pada tahun 2015, 2016, dan 2017 ?
3. Berapa biaya advokasi dan penguatan jaringan BMH Gerai Bondowoso pada tahun 2015, 2016, dan 2017 ?



Lampiran 6. Hasil Wawancara

Wawancara pimpinan

Narasumber : Muhammad Kurniawan Subekti, S.E.

Jabatan : Ketua BMH Gerai bondowoso

Waktu : 27 November 2018

Tempat : BMH Gerai bondowoso

1. Apakah BMH Gerai Bondowoso pada tahun 2015, 2016, dan 2017 memiliki Dewan Pengawas Syariah ?

Iya.

2. Berapa jumlah dan bagaimana latar belakang pendidikan DPS pada tahun 2015, 2016, dan 2017 ?

2015 : 1. Ustadz Nashirul Haq, Lc, MA

2. Ustadz Abdul Kholiq, Lc, MA

2016 & 2017 : Sama

3. Setiap berapa bulan sekali DPS mengunjungi BMH Gerai Bondowoso untuk memeriksa kondisi lembaga dan juga kerja amil ?

Tiga kali dalam setahun.

4. Apa visi dan misi BMH Gerai Bondowoso pada tahun 2015, 2016, dan 2017?

Visi dan misi tahun 2015-2017 tidak pernah mengalami perubahan.

Visi : Menjadi Lembaga Amil Zakat yang Terdepan dan Terpercaya

Misi : 1) Menjadi lembaga yang terdepan dalam menghimpun dan fokus dalam pendayagunaan

2) Melaksanakan pengelolaan, zakat infak dan shodakoh sesuai dengan manajemen modern yang transparan dan profesional

3) Melakukan pemberdayaan umat dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan dan dakwah.

5. Apakah BMH Gerai bondowoso memiliki struktur organisasi pada tahun 2015, 2016, dan 2017 ?

Iya.

6. Bagaimana struktur organisasinya ?

2015 : Ketua Gerai	: Moh. Kholiful Maksum SE
Divisi Keuangan	: Muhammad Kurniawan S, S.E
Divisi Marketing	: Fariz Tri Nadzaki Sahrawi
Divisi Penghimpunan	: Cipto Dimulyo
Divisi Pendayagunaan	: Nuruddin
2016 : Ketua Gerai	: Fariz Tri Nadzaki
Divisi Keuangan	: Muhammad Kurniawan S, S.E
Divisi Marketing	: Sahrawi
Divisi Penghimpunan	: Cipto Dimulyo
Divisi Pendayagunaan	: Nuruddin
2017: Ketua Gerai	: Sahrawi
Divisi Keuangan	: Muhammad Kurniawan S, S.E
Divisi Marketing	: Erfan Yufandi
Divisi Penghimpunan	: Cipto Dimulyo
Divisi Pendayagunaan	: Nuruddin

7. Apakah terdapat fungsi pencatatan, fungsi penghimpunan, fungsi penyaluran, dan fungsi pengembangan pada tahun 2015, 2016, dan 2017 ?

Iya, pada tahun 2015-2017 terdapat fungsi pencatatan, fungsi penghimpunan, fungsi penyaluran, dan fungsi pengembangan yang termasuk dalam fungsi marketing.

8. Bagaimana tingkat pendidikan amil di BMH Gerai Bondowoso pada tahun 2015, 2016, dan 2017 ?

2015 : Sarjana 2 Orang, SMA 4 Orang

2016 : Sarjana 1 Orang, SMA 4 Orang

2017 : sarjana 1 Orang, SMA 4 Orang

9. Apakah BMH Gerai Bondowoso memiliki program diklat reguler untuk amil pada tahun 2015, 2016, dan 2017 ? jika ada, bagaimana frekuensi program diklat reguler setiap tahunnya ?

Tahun 2015 ada, tiap triwulan sekali ada kegiatan Upgrading Amil.

Contoh: Pelatihan Kepemimpinan, Pelatihan Marketing & Pelatihan Manajemen Keuangan, Pelatihan SAR, dll. Tahun 2016 dan 2017 juga sama.

10. Bagaimana status amil di BMH Gerai Bondowoso pada tahun 2015, 2016, dan 2017 ? Lebih banyak yang bekerja *full time* atau *part time* ?

2015 : Dominan *Full Time*

2016 : Dominan *Full Time*

2017 : Seimbang antara *full time* & *part time*.

11. Bagaimana jadwal kerja amil yang bekerja *full time* ?

Dari Jam 08.00-16.00.

12. Bagaimana jadwal kerja amil yang bekerja *part time* ?

Dari jam 08.00-12.00

Dan dari jam 16.00-20.00.

13. Apakah BMH Gerai Bondowoso memiliki akta pendirian pada tahun 2015, 20016, dan 2017 ? berapa nomernya ?

SK Menteri Agama No 538 Tahun 2001 sebagai LAZNAS

SK Menteri Agama No. 425 Tahun 2015 sesuai perubahan UU Zakat No. 23/2011

Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H tanggal 26 Februari 2001

SK Menkumham AHU-AH.01.08-210 tanggal 15 April 2011

NPWP 2.028.581.3.002

Izin Domisili 018/SRHJ/IV/2011

Surat Izin Operasional 011.12510.13/1.848.B

14. Apakah BMH Gerai Bondowoso pada tahun 2015, 2016, dan 2017 memiliki SOP ? Apa saja jenis SOP yang dimiliki ?

Ada, SOP yang dimiliki dari tahun 2015-2017 sama.

SOP yang dimiliki yaitu SOP Keuangan/Pengelolaan, SOP Keamilan, SOP Penghimpunan, SOP Pendayagunaan, SOP Kelembagaan dan Kesekretariatan.

15. Apakah BMH Gerai Bondowoso pada tahun 2015, 2016, dan 2017 memiliki rencana strategis ? Bagaimana rencana strategisnya ?
Iya, rencana strategis berupa :
1. Proyek pembangunan Pesantren Tahfidzul Qur`an (3 tahun)
 2. Pembebasan / perluasan lahan yayasan (1 tahun)
- Dan telah terbagi kedalam rencana tahunan.
16. Apakah sudah terdokumentasi dengan baik ?
Iya .
17. Bagaimana prestasi kerja amil di BMH Gerai Bondowoso pada tahun 2015, 2016, dan 2017 ?
Baik.
18. Apakah BMH Gerai Bondowoso memiliki instrumen atau alat penilaian kinerja amil pada tahun 2015, 2016, dan 2017 ? Dan apakah sudah dipraktikkan dengan baik ?
Pada tahun 2015-2017 ada dan sudah dipraktikkan.
19. Bagaimana *feedbacknya* dan *follow up* mengenai penilaian prestasi kinerja amil pada tahun 2015, 2016, dan 2017 ? Apakah pernah diberikan *reward* ?
Pada tahun 2015-2017 ada *feedbacknya* dan sudah di *followup*.
Reward selalu diberikan apabila memenuhi target.
20. Apakah laporan keuangan BMH Gerai Bondowoso pada tahun 2015, 2016, dan 2017 diaudit ?
Iya.
21. Audit pada tahun 2015, 2016, dan 2017 dilakukan secara internal atau independen ? Jika independen siapa auditornya ?
Tahun 2015-2017 sama.
Diaudit oleh Akuntan Publik KAP AR UTOMO dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) serta audit Syariah oleh KEMENAG RI.
22. Apakah laporan keuangan tahun 2015, 2016, dan 2017 sudah *uptodate* ?
Sudah *Uptodate*
23. Apakah terdapat transparansi melalui media cetak atau media elektronik ?
Iya. Laporan tahunan melalui media cetak setelah melalui proses audit.

24. Berapa jumlah penerimaan dana zakat tahun 2015, 2016, dan 2017 ?
2015 : Rp 53.583.400,-
2016 : Rp 42.663.900,-
2017 : Rp 51.389.500,-
25. Berapa jumlah mustahik yang menerima dana program pendayagunaan tahun 2015, 2016, dan 2017 ?
2015 : 40 Mustahik
2016 : 50 Mustahik
2017 : 70 Mustahik
26. Berapa rata-rata jumlah nominal yang diterima tiap mustahik pertahun pada tahun 2015-2017 ?
2015 : Rp 1.200.000,-
2016 : Rp 1.000.000,-
2017 : Rp 1.100.000,-
27. Apakah BMH Gerai Bondowoso memiliki program ekonomi produktif pada tahun 2015, 2016, dan 2017 ?
Iya.
28. Berapa tingkat alokasi dana yang digunakan untuk kegiatan ekonomi produktif tahun 2015, 2016, dan 2017 ?
2015 : Rp 36.793.012,-
2016 : Rp 43.123.500,-
2017 : 0
29. Apakah pendampingan untuk mustahik pada tahun 2015, 2016, dan 2017 dilakukan ?
Iya.
30. Berapa kali dilakukan pendampingan dalam setahun pada tahun 2015, 2016, dan 2017 ?
Pendampingan untuk mustahik pada tahun 2015-2017 dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun.

31. Apakah pelatihan untuk mustahik pada tahun 2015, 2016, dan 2017 dilakukan?

Iya.

32. Berapa kali dilakukan pelatihan dalam setahun pada tahun 2015, 2016, dan 2017 ?

Pelatihan pada tahun 2015 dan 2017 dilakukan sebanyak dua kali pertahun, sedangkan tahun 2016 sebanyak empat kali.

33. Pelatihannya berupa apa saja ?

Pelatihan yang dilakukan yaitu pelatihan produksi tempe, pelatihan perbengkelan, pelatihan pemasangan kanopi galvalum, pelatihan las listrik, budidaya lele, dan pertanian di pesantren.

34. Berapa total biaya promosi BMH Gerai Bondowoso pada tahun 2015, 2016, dan 2017 ?

Lihat di laporan perubahan dana amil pada akun sosialisasi ZIS.

35. Berapa biaya sosialisasi dan edukasi zakat BMH Gerai Bondowoso pada tahun 2015, 2016, dan 2017 ?

2015 : Rp 36.793.012,00

2016 : Rp 43.123.500,00

2017 : 0

36. Berapa biaya advokasi dan penguatan jaringan BMH Gerai Bondowoso pada tahun 2015, 2016, dan 2017 ?

Lihat di laporan perubahan dana amil pada akun personaliaan lainnya.

Bondowoso, 27 November 2018

Muhammad Kurniawan Subekti, S.E.
Ketua BMH Gerai Bondowoso

Lampiran 7. Hasil Perhitungan Penilaian Kinerja BMH Gerai Bondowoso Tahun 2015-2017

TABEL PENGUKURAN NILAI INDIKATOR KINERJA BMH GERAI BONDOWOSO

NO	INDIKATOR	DETAIL INDIKATOR	NILAI			ARTI NILAI			
			2015	2016	2017	2015	2016	2017	
1.	Kinerja Kepatuhan Syariah, Legalitas, dan Kelembagaan	a. DPS	5	5	5	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	
		b. Visi dan misi	4	4	4	Baik	Baik	Baik	
		c. Struktur organisasi	5	5	5	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	
		d. Tingkat pendidikan pegawai	3	3	3	Cukup	Cukup	Cukup	
		e. Program diklat reguler	5	5	5	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	
		f. Persentase pegawai <i>full time</i>	4	4	3	Baik	Baik	Cukup	
2.	Kinerja Manajemen	a. SOP	5	5	5	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	
		b. Renstra	3	3	3	Cukup	Cukup	Cukup	
		c. Penilaian prestasi kerja amil	5	5	5	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	
3.	Kinerja Keuangan	a. Laporan keuangan	5	5	5	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	
		b. Efisiensi keuangan	1	1	1	Jelek	Jelek	Jelek	
		c. Kapasitas organisasi	<i>Primary Revenue Ratio</i>	1	1	1	Jelek	Jelek	Jelek
			<i>Primary Revenue Growth</i>	1	1	4	Jelek	Jelek	Baik
			<i>Program Expenses Ratio</i>	2	3	4	Kurang	Cukup	Baik
<i>Program Expenses Growth</i>	1		4	1	Jelek	Baik	Jelek		
4.	Kinerja Program Pendayagunaan	a. Kualitas program pendayagunaan zakat	3	3	3	Cukup	Cukup	Cukup	
		b. Program ekonomi produktif	2	2	1	Kurang	Kurang	Jelek	
		c. Pendampingan	1	1	1	Jelek	Jelek	Jelek	
		d. Pelatihan	2	4	2	Kurang	Baik	Kurang	
5.	Kinerja Legitimasi Sosial	a. Biaya promosi	1	1	5	Jelek	Jelek	Sangat Baik	
		b. Biaya sosialisasi dan edukasi	4	5	1	Baik	Sangat Baik	Jelek	
		c. Biaya advokasi	1	2	4	Jelek	Kurang	Baik	

Sumber: Wawancara dan Laporan Perubahan Dana BMH Gerai Bondowoso, Diolah.

TABEL PENGUKURAN SKOR INDIKATOR KINERJA BMH GERAI BONDOWOSO

NO	INDIKATOR	BOBOT	DETAIL INDIKATOR (%)		NILAI			SKOR		
					2015	2016	2017	2015	2016	2017
1.	Kinerja Kepatuhan Syariah, Legalitas, dan Kelembagaan	15%	a. DPS	20%	5	5	5	0,0300	0,0300	0,0300
			b. Visi dan misi	15%	4	4	4	0,0180	0,0180	0,0180
			c. Struktur organisasi	20%	5	5	5	0,0300	0,0300	0,0300
			d. Tingkat pendidikan pegawai	15%	3	3	3	0,0135	0,0135	0,0135
			e. Program diklat reguler	15%	5	5	5	0,0225	0,0225	0,0225
			f. Persentase pegawai <i>full time</i>	15%	4	4	3	0,0180	0,0180	0,0135
TOTAL								0,1320	0,1320	0,1275
								13,20%	13,20%	12,75%
SKOR / HURUF MUTU								8,80	8,80	8,50
								AAA-	AAA-	AAA-
2.	Kinerja Manajemen	20%	a. SOP	40%	5	5	5	0,0800	0,0800	0,0800
			b. Renstra	30%	3	3	3	0,0360	0,0360	0,0360
			c. Penilaian prestasi kerja amil	30%	5	5	5	0,0600	0,0600	0,0600
TOTAL								0,1760	0,1760	0,1760
								17,60%	17,60%	17,60%
SKOR / HURUF MUTU								8,80	8,80	8,80
								AAA-	AAA-	AAA-

NO	INDIKATOR	BOBOT	DETAIL INDIKATOR (%)		NILAI			SKOR				
					2015	2016	2017	2015	2016	2017		
3.	Kinerja Keuangan	30%	a.	Laporan keuangan	40%	5	5	5	0,1200	0,1200	0,1200	
			b.	Efisiensi keuangan	30%	1	1	1	0,0180	0,0180	0,0180	
			c.	Kapasitas organisasi	Primary Revenue Ratio	25%	1	1	1	0,0150	0,0150	0,0150
					Primary Revenue Growth	25%	1	1	4	0,0150	0,0150	0,0600
					Program Expenses Ratio	25%	2	3	4	0,0300	0,0450	0,0600
					Program Expenses Growth	25%	1	4	1	0,0150	0,0600	0,0150
TOTAL								0,2130	0,2730	0,2880		
								21,30%	27,30%	28,80%		
SKOR / HURUF MUTU								7,10	9,10	9,60		
								AA-	AAA	AAA+		
4.	Kinerja Program Pendayagunaan	20%	a.	Kualitas program pendayagunaan zakat	30%	3	3	3	0,0360	0,0360	0,0360	
			b.	Program ekonomi produktif	30%	2	2	1	0,0240	0,0240	0,0120	
			c.	Pendampingan	20%	1	1	1	0,0080	0,0080	0,0080	
			d.	pelatihan	20%	2	4	2	0,0160	0,0320	0,0160	
TOTAL								0,0840	0,1000	0,0720		
								8,40%	10%	7,20%		
SKOR / HURUF MUTU								4,20	5,00	3,60		
								BBB-	BBB+	BB+		

NO	INDIKATOR	BOBOT	DETAIL INDIKATOR (%)		NILAI			SKOR		
					2015	2016	2017	2015	2016	2017
5.	Kinerja Legitimasi Sosial	15%	a. Biaya promosi	35%	1	1	5	0,0105	0,0105	0,0525
			b. Biaya sosialisasi dan edukasi	35%	4	5	1	0,0420	0,0525	0,0105
			c. Biaya advokasi	30%	1	2	4	0,0090	0,0180	0,0360
TOTAL								0,0615	0,0810	0,0990
								6,15%	8,10%	9,90%
SKOR / HURUF MUTU								4,10	5,40	6,60
								BBB-	BBB+	A+
TOTAL								0,6665	0,7620	0,7625
								66,65%	76,20%	76,25%
SKOR / HURUF MUTU								6,67	7,62	7,60
								A+	AA	AA

Sumber : Wawancara dan Laporan Perubahan Dana BMH Gerai Bondowoso, Diolah.

Lampiran 8. Daftar Singkatan

TABEL DAFTAR SINGKATAN

NO	SINGKATAN	KEPANJANGAN
1.	BAZNAS	Badan Amil Zakat Nasional
2.	BMH	Baitul Maal Hidayatullah
3.	BMT	Baitul Maal wa Tamwil
4.	BPS	Badan Pusat Statistik
5.	CSR	<i>Corporate Sosial Responsibility</i>
6.	DEA	<i>Data Envelopment Analysis</i>
7.	DPS	Dewan Pengawas Syariah
8.	IAI	Ikatan Akuntan Indonesia
9.	IMZ	<i>Indonesia Magnificence of Zakat</i>
10.	IZDR	<i>Indonesia Zakat & Development Report</i>
11.	LAZ	Lembaga Amil Zakat
12.	OPZ	Organisasi Pengelola Zakat
13.	PEBS-FEUI	Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah – Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
14.	PSAK	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
15.	Renstra	Rencana Strategis
16.	SOP	Standar Operasional prosedur
17.	UJKS	Unit Jasa Keuangan Syariah
18.	YDSF	Yayasan Dana Sosial Al-Falah
19.	ZIS	Zakat, Infak, dan Sedekah
20.	ZISWAF	Zakat, infak, sedekah, dan wakaf